

**. STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI OLAK-ALEN
SELOREJO BLITAR
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

SKRIPSI

Oleh :

Hani

01140035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI OLAK – ALEN
SELOREJO BLITAR
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.PdI)**

Oleh :

**HANI
01140035**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN DI MADARASAH IBTIDAIYAH NEGERI OLAK – ALEN SELOREJO BLITAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

Oleh :

HANI
01140035

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Drs.Moh.Padil,M.Pd.I.
NIP. 150 267 235

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.PdI.
NIP. 150 267 235

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI OLAK –ALEN
SELOREJO BLITAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Hani (01140035)

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

dengan nilai B

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

pada tanggal: 22 Oktober 2008

Dewan Penguji,

Penguji Utama : Drs. Asmaun Sahlan, M.Ag.
NIP.

Ketua Sidang/Pembimbing : Drs. Moh.Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

Sekretaris Sidang : Abdul Azis, M.Pd.
NIP. 150 302 564

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلٍ مَّرَدَّلَهُ ۖ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ (الرعد : 11)

“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. ”

(Q.S. Ar-Ra'du : 11)

(Depag RI, 1998, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Al-Hidayah)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ruslan dan Ibunda Katmiatun yang selama ini telah mendidik dan membesarkan ku dengan uswatun hasanah serta mendo'akan yang tiada henti-hentinya dan selalu berada dihati serta selalu mengiringi perjalanan studi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir studi yaitu skripsi ini.

Kakanda tercinta Roni , adinda tercinta Erni yang selalu membuatku tambah semangat dalam menghadapi segala sesuatu yang berhubungan dengan kuliah maupun yang terjadi dalam kehidupan serta membangun semangatku meraih cita-cita dalam pendidikan maupun yang lain.

Keluarga Bapak Imam Syafi'i, Ibu Urifah. dan adinda tercinta Khoirun Nisa' (calon istri), serta segenap keluarga besar MIN Olak – Alen Selorejo yang telah memberikan dukungan, bantuan dan arahan yang positif untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kawan-kawanku.(Didik Susanto, Abdullah Yusuf, Syamsul Arifin, Alif Mahsun,A'in Inayati, Ummaturrosidah, Niswatul Lutfiani, Dian Triasbudi, Dwi Candra Susila, Miftahul Huda, Probo Susilo, Sumarlianto) dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang ikut memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Drs. Moh. Padil, M.PdI
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hani
 Lamp. : -

Kepada Yth.
 Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Hani
Nim	: 01140035
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Moh. Padil, M.PdI
NIP. 150 267 235

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Oktober 2008

HANI



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan kepada kami kesehatan badan dan kejernihan pikiran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga dan shahabat serta semua orang yang mengikuti belaiu dalam kebaikan.

Kedisiplinan merupakan kunci pokok dalam meraih kesuksesan, baik itu kesuksesan dalam berkarir maupun mengembangkan lembaga pendidikan, dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan kedisiplinan menjadi tolak ukur akan kualitas lembaga pendidikan yang bersangkutan. Menyadari hal itu penulis tergerak untuk melakukan penelitian dalam bidang kedisiplinan. Skripsi yang berjudul “ Strategi Pengembangan Kedisiplinan Di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar” adalah hasil penelitian penulis tentang kedisiplinan yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Kec.Selorejo Kab.Blitar. Penulis sengaja memilih obyek di Madrasah Ibtidaiyah dengan alasan bahwa kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini selain itu penulis dalam kesehariannya berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan kebetulan penulis adalah staf pengajar pada MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar.

Dalam pengantar ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, diantaranya :

1. Ayahanda dan Ibunda serta semua keluarga yang telah memberikan arahan dan bantuan serta motivasi kepada Penulis.
2. Prof.Dr.H.Imam Suprayogo selaku rektor UIN Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dari semester 1 sampai semester 14.
3. Prof.Dr.H.M.Junaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Drs.Moh Padil, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Malang dan sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

5. Para dosen dan karyawan UIN Malang Khususnya dosen dan karyawan pada Fakultas Tarbiyah dan yang telah mencurahkan pengetahuannya kepada penulis serta para karyawan yang telah membantu kebutuhan administrasi dari mulai semester 1 sampai penulis menyelesaikan studinya.
6. Keluarga Besar Pesantren Luhur Malang terutama al Mukarrom KH.Ahmad Muhdhor yang telah ikut membentuk kepribadian penulis serta memberikan izin kepada penulis untuk nyantri selama 2,5 tahun selama menempuh pendidikan di UIN Malang
7. Teman – teman yang telah dengan senang hati menjadi patner diskusi dalam kelas perkuliahan dan yang telah memberi motivasi dan inspirasi dalam penulisan Skripsi ini.
8. Kepala MI Negeri Olak – Alen Selorejo Bpk. M.Hanafi yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.
9. Rekan – rekan guru di MI Negeri Olak – Alen Selorejo yang telah memberikan motivasi dan fasilitas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna untuk itu saran dan kritik dari para ahli sangat penulis butuhkan untuk penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Sebagai akhir dari pengantar ini semoga skripsi yang telah kami tulis dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Wassalamu ‘alaikum Wr.Wb

Blitar, 1 September 2008

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Urutan Kepala Madrasah
Tabel 2 :	Data Guru Dan Karyawan
Tabel 3:	Tugas Pokok dan Tugas Tambahan
Tabel 4:	Jumlah Siswa MI Negeri Olak – Alen Selorejo
Tabel 5:	Keadaan Sarana Madrasah
Tabel 6:	Keadaan Prasarana Madrasah
Tabel7:	Prosentase MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Dalam memberikan Pengarahan/Petunjuk/Pendidikan/Tentang Disiplin
Tabel 8:	Prosentase Siswa Yang Tahu Tentang Disiplin
Tabel 9:	Distribusi Siswa Dalam Menerapkan Hidup Disiplin Dilihat Dari Tempat
Tabel 10:	Distribusi Siswa Yang Pernah Terlambat Sekolah
Tabel 11:	Jarak Tempuh Rumah Siswa Menuju MI Negeri Olak – Alen Selorejo blitar
Tabel 12:	Alasan Siswa Terlambat Sekolah
Tabel 13:	Data Keterlambatan Siswa Berdasarkan Data Absensi
Tabel 14:	Prosentase Siswa Yang Pernah Bolos Sekolah
Tabel 15:	Prosentase Siswa Yang Pernah Meninggalkan Jam Pelajaran Tanpa Izin
Tabel 16:	Prosentase Siswa Yang Selalu Mengerjakan Tugas Pekerjaan Rumah (PR) yang diberikan guru disekolah

Tabel 17: Prosentase Siswa Yang Mempelajari Ulang Pelajaran Yang Diajarkan Di Sekolah

Tabel 18: Prosentase Pergaulan Siswa Dengan Teman-Teman Di Sekolah

Tabel 19: Prosentase Siswa Yang Aktif Mengikuti Salah Satu Kegiatan Ekstra Kurikuler Di Sekolah

Tabel 20: Prosentase Arahan Dan Teguran Dari Guru Terhadap Siswa Yang Melanggar Tata Tertib



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tata Tertib Siswa MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar
- Lampiran II : Struktur MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar
- Lampiran III : Foto – Foto
- Lampiran IV : Daftar Wali Kelas MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar
- Lampiran V : Instrumen Penelitian
- Lampiran VI : Bukti Konsultasi
- Lampiran VII : Surat Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran VIII: Surat Keterangan Penelitian Dari MI Negeri Olak – Alen Selorejo
Blitar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Pembahasan	5
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8

A. Strategi Pengembangan Kedisiplinan	8
1. Pengertian Strategi	8
2. Komponen-Komponen Strategi	11
3. Strategi Pengembangan Kedisiplinan	12
B. Aplikasi Strategi Pengembangan Kedisiplinan	17
1. Tinjauan Tentang Kedisiplinan	17
a. Pengertian Disiplin	17
b. Tujuan Diadakanya Disiplin	23
c. Fungsi Disiplin	26
d. Unsur – Unsur Disiplin	28
e. Upaya Penanaman Kedisiplinan.....	34
C. Kedisiplinan Pada Dunia Belajar	38
1. Disiplin Guru.....	38
2. Disiplin Siswa.....	39
3. Disiplin Belajar.....	41
4. Disiplin Karyawan Sekolah.....	43
D. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kualitas Pembelajaran.....	44
E. Faktor Pendukung dan Kendala Pengembangan Kedisiplinan .	47
1. Faktor Pendukung.....	47
2. Kendala	49
BAB III : METODE PENELITIAN.....	52
A. Metode Penelitian.....	52
1. Jenis Penelitian.....	52

2. Penentuan Populasi	52
3. Penentuan Sampel	53
B. Kehadiran Peneliti.....	54
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Sumber Data.....	55
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	56
1. Observasi.....	56
2. Interview / Wawancara.....	56
3. Dokumentasi.....	57
4. Angket	57
F. Teknik Analisis Data.....	57
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
1. Ketekukunan Pengamatan	58
2. Triangulasi.....	59
H. Tahap – Tahap Penelitian.....	59
1. Tahap Pralapangan.....	59
2. Tahap Kegiatan Lapangan.....	60
3. Tahap Analisis Data.....	61
BAB IV : PAPARAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	62
A. Latar Belakang Obyek	62
B. Penyajian dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	71
1. Penyajian Data.....	71

a. Strategi Pengembangan Kedisiplinan di MI Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	71
b. Aplikasi Strategi Pengembangan Kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	86
c. Faktor Pendukung dan Kendala Strategi Pengembangan Kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	98
2. Pembahasan Hasil Penelitian	104
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran-Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Hani, Strategi Pengembangan Kedisiplinan Di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. Moh.Padil, M.Pd.I.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban. Kedisiplinan tidak bisa tertanam bila tidak dilatih atau dibiasakan dengan serius. Pengaruh pendidikan kedisiplinan terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak sangatlah kuat, karena perilaku disiplin dapat memicu berbagai sifat yang baik seperti sifat tanggungjawab yang tinggi dan amanah. Kedisiplinan ini harus dilatih dan ditumbuh kembangkan kepada diri anak, agar anak mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.

Berpijak dengan latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul adalah: 1) Bagaimana strategi pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, 2) Bagaimana aplikasi strategi pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan 3) Apa faktor pendukung dan kendala pelaksanaan pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Adapun tujuan yang ingin diketahui dalam permasalahan ini adalah: 1) Mendiskripsikan strategi pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran 2) Untuk mengetahui aplikasi strategi pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dan 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, metode dokumentasi, metode interview, dan metode angket, dengan jumlah sampel 100 siswa, Kepala Madrasah, Bagian Kurikulum, Bagian Kesiswaan, dan Bagian Sarana dan Prasarana, dari sejumlah sampel tersebut kami pilih dengan melalui teknik random sampling.

Adapun pembahasan skripsi ini meliputi; pengertian strategi, komponen-komponen strategi, strategi pengembangan kedisiplinan, pengertian kedisiplinan, dan kedisiplinan pada dunia belajar, factor pendukung dan kendala pengembangan kedisiplinan.

Setelah data diperoleh, maka penulis menganalisa dengan menggunakan analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Hasil analisa, menunjukkan bahwa strategi pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bisa dikategorikan baik, ini dilihat baik dari strategi yang digunakan yaitu melalui program-program yang telah dirancang dengan matang, dan dilihat dari aplikasi serta hasilnya pada perubahan kondisi siswa yang semakin baik.

Program yang telah dirancang dan dipersiapkan yaitu: a) penyiapan visi, misi, motto dan tujuan, b) penyiapan program kegiatan khusus, c) tata tertib, d) sosialisasi, e) pendekatan, f) sarana dan pra sarana, g) evaluasi h) keteladanan i) pembiasaan

. Sedangkan untuk aplikasi program tersebut dilihat dari hasilnya sebagai berikut: bahwa 93 % siswa sadar untuk selalu hidup disiplin, 55 % siswa tidak pernah bolos sekolah, 72 % siswa tidak pernah meninggalkan jam pelajaran, 23 % siswa aktif ikut kegiatan ekstra kurikuler, 66 % siswa selalu menyelesaikan tugas PRnya, 72 % siswa selalu mempelajari ulang pelajaran yang telah diajarkan, dan 98 % siswa bergaul dengan baik dan ramah dengan lingkungannya.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam rangka pelaksanaan strategi pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo perlu adanya dukungan dari berbagai pihak untuk lebih memaksimalkan program yang telah ada seperti tadarus Al-Qur'an, LDK, LKK, Pramuka, Razia, Pengadaan Buku Kasus, sosialisasi, peningkatan sarana-prasarana, dan evaluasi yang rutin. Kemudian untuk dewan guru harus lebih dapat memberikan keteladanan kepada para siswa untuk berdisiplin dan secara maksimal dapat mensosialisasikan kedisiplinan kepada siswa yaitu dengan pendekatan maupun pengarahan-pengarahan tentang hidup disiplin tanpa harus membedakan status kepegawaian guru itu sendiri, diharapkan pula lembaga dapat mengusahakan peningkatan kesejahteraan bagi GTT dan PTT.

Kata Kunci: Strategi, Kedisiplinan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggungjawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakekat dan ciri-ciri kemanusiaannya.¹ Jadi pendidikan sangatlah kuat kedudukannya didalam pengaruh pertumbuhan dan perkembangan jiwa manusia. Manusia akan dapat menyesuaikan terhadap lingkungannya bila manusia tersebut memiliki pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup. Tanpa adanya pondasi keilmuan dan wawasan yang cukup maka yang terjadi adalah sebuah penindasan dan pergeseran zaman oleh orang-orang yang bodoh. Dalam menjalankan kehidupannya manusia minimal harus menguasai tentang bakat dan minat yang dimilikinya, sehingga dengan demikian manusia akan mampu memilih jenis tugas yang harus ia emban dengan baik. Kehidupan manusia akan lebih berarti bila dalam perjalanan hidupnya selalu diisi dengan sebuah keberanian dan rasa optimisme yang positif untuk selalu giat menyelesaikan setiap tugas yang ia emban. Oleh

¹ Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1989, hlm. 10

karena itu sangatlah jelas bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap sendi kehidupan.

Dengan demikian, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi manusia sangatlah perlu dimasuki tentang pengetahuan kedisiplinan, karena kedisiplinan sangatlah perlu ditanamkan disetiap pribadi manusia. Manusia akan selalu bisa mengendalikan dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya hanya dengan melalui kehidupan yang teratur dan disiplin. Pentingnya pendidikan kedisiplinan, itu disebabkan karena manusia tanpa hidup dengan teratur dan disiplin maka hidupnya akan merugi. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an pada surat Al-'Ashr yang isi pokoknya yaitu *"Bahwa semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik"*. Kandungan surat tersebut telah jelas menerangkan bahwa setiap waktu harus dimanfaatkan dengan baik dan diisi dengan pekerjaan yang baik pula. Kita semua telah mengerti dan mengetahui bahwa sesuatu kebaikan yang datangnya terlambat akan sia-sia adanya, contohnya pekerjaan yang sangat mulia yaitu sholat fardlu lima waktu, sholat fardlu lima waktu yang dikerjakan terlambat dari waktu yang telah ditentukan maka akan sia-sia. Oleh karena itu kita sebagai manusia harus menjunjung tinggi dan menghargai waktu.

Hidup disiplin memang sangat perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kebiasaan tersebut manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga akan selalu mendapatkan kepercayaan dari sesamanya dikarenakan rasa disiplin dan

tanggungjawabnya yang tinggi. Sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggungjawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggungjawab kehidupannya. Allah SWT telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya untuk hidup disiplin yaitu melalui perintahnya untuk selalu menjalankan ibadah sholat fardlu lima waktu dengan baik dan tepat waktu, Allah SWT akan memudahkan setiap urusan makhluknya, yaitu bagi yang selalu mengerjakan sholat tepat pada waktunya. Jadi memang sangatlah penting bagi kita untuk selalu disiplin dalam segala hal, yaitu disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban, serta disiplin dalam berinteraksi dengan Sang Khaliq maupun dengan makhluknya sesama.

Namun pentingnya peranan kedisiplinan dalam kehidupan manusia jarang diperhatikan, sehingga pendidikan dan aplikasi tentang disiplin sangat jarang sekali diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Kata-kata disiplin merupakan hal yang mudah diucapkan tetapi cukup sulit untuk diterapkan.

Penerapan kedisiplinan baik dalam tataran pendidikan maupun aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari harus di optimalkan sehingga masyarakat dalam mengisi era globalisasi ini bisa mampu bersaing dilapangan secara sehat dan sportif. Oleh karena itu dalam pengembangan pendidikan kedisiplinan sangat perlu adanya strategi pendidikan kedisiplinan yang baik dan terencana. Selain itu sudah seharusnya kita semua sadar bahwa dalam hal kedisiplinan bangsa Indonesia masih belum maksimal bahkan masih tergolong pada tingkat yang lemah, kemudian kita juga harus mengetahui faktor penghambat dan

pendukung akan pengembangan pendidikan kedisiplinan ini. Semua ini dilaksanakan demi pertumbuhan kehidupan manusia dan peningkatan harkat dan martabat bangsa dan Negara.

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa disiplin adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu dengan berdasar pada beberapa pemikiran diatas, maka penulis terdorong untuk mengamati dan mengkaji lebih jauh tentang **“Strategi pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak-Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”**.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah penulis rangkum pada latar belakang diatas, terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran?
2. Bagaimana aplikasi strategi kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ?
3. Apa faktor pendukung dan kendala pelaksanaan pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan penulis diatas, tujuan penulis adalah :

1. Mendiskripsikan strategi pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Untuk mengetahui aplikasi strategi pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala pelaksanaan pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pengetahuan penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah
2. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan untuk selalu lebih maju dan berkembang dengan konsep-konsep yang baru
3. Sebagai informasi, khususnya bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dan umumnya bagi penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan lembaga pendidikannya dan mengembangkan kedisiplinan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup yang sekaligus obyek penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Blitar. Agar pembahasan dalam penulisan ini bisa jelas dan terarah maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu :

1. Strategi pengembangan kedisiplinan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi : Tujuan dan target, strategi, guru, media/alat
2. Aplikasi strategi pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
3. Faktor pendukung dan kendala pelaksanaan pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup pembahasan, sistematika pembahasan.

Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta metode pendekatan yang digunakan dalam pembahasannya.

Bab kedua, ini merupakan kepustakaan mengenai pengertian, faktor-faktor, dan tujuan pendidikan. Selain itu pada bab ini juga akan diuraikan

tinjauan tentang kedisiplinan yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, unsur-unsur dan upaya-upaya penanaman disiplin.

Bab ketiga, merupakan bab yang memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.

Bab ke empat memaparkan temuan lapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah/fokus penelitian, yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo.

Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu yang meliputi tentang strategi yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan kedisiplinan, aplikasi strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan..

Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

Bab kelima, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua maupun ketiga, sehingga pada bab empat ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pengembangan Kedisiplinan

1. Pengertian Strategi

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran.

Sedangkan peran strategi dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan juga sangat diperlukan, itu dikarenakan bahwa konsep-konsep tentang disiplin dalam penerapannya tidak mudah. Oleh karena itu dalam menyampaikan atau mengajarkan dan mengembangkannya harus menggunakan strategi yang baik dan mengena pada sasaran, penetapan strategi merupakan bagian terpenting dalam penyusunan pengembangan pendidikan kedisiplinan.

Sebagai kholifah dimuka bumi tuntutan tanggungjawab yang harus diemban manusia mulailah beranjak pada tahap yang berat. Oleh karena itu pendidikan kedisiplinan yang merupakan langkah awal dalam pembentukan pribadi yang bertanggungjawab harus selalu diajarkan dan dilatih dengan maksimal, pengembangan pendidikan kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan. Kita semua telah melihat bahwa moral anak bangsa Indonesia sudah sangat menurun, itu semua disebabkan karena disiplin yang tertanam pada jiwanya sudah sangat

lemah, padahal disiplin merupakan pemicu dari sebuah tanggungjawab. Oleh karena itu pendidikan kedisiplinan harus dikembangkan.

Mc. Leod (1989) mengutarakan bahwa secara harfiah dalam bahasa Inggris, kata "strategi" dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yakni siasat atau rencana.² Istilah strategi seiring digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.³ Reber (1988) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau menacapai tujuan.⁴ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵

Strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran). Tetapi strategi bukanlah sekedar sesuatu rencana. Strategi ialah rencana yang menyatukan: strategi mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi itu luas; strategi meliputi semua aspek penting

² Muhibbin Syah, M.Ed, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, hlm. 214

³ Drs. Ahmad Rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 33

⁴ Muhibbin Syah, M. Ed., *Op. Cit.*, hlm. 214

⁵ Dr. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 5

perusahaan. Strategi itu terpadu: semua bagian dari rencana itu serasi satu sama lainnya dan bersesuaian.⁶

Strategi digunakan sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Kata strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus
- d. Tempat yang baik menurut siasat perang.⁷

Dalam variabel metode pembelajaran Muhaimin, dkk. dalam bukunya "**Strategi Belajar Mengajar**" mengklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: (1) Strategi pengorganisasian isi pembelajaran (2) Strategi penyampaian isi pembelajaran, dan (3) Strategi pengelolaan pembelajaran.⁸

⁶ William F. Glueck, Lawrence R. Jauch, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Erlangga, Jakarta, hlm. 9

⁷ Yayuk Mahbubah, *Strategi Pengembangan MAN 3 Malang Dalam Era Otonomi Pendidikan*, PI 2003, hlm. 24

⁸ Muhaimin, A. Ghofir, Nur Ali R., *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya, 1996, hlm. 101

Strategi adalah sebuah istilah populer dalam psikologi kognitif, yang berarti prosedur mental yang berbentuk tatanan tahapan yang memerlukan alokasi berupa upaya yang bersifat kognitif dan selalu dipengaruhi oleh pilihan kognitif atau pilihan kebiasaan belajar (*Cognitive preferences*) siswa.⁹

Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pembelajaran dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh sekolah.

Manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari perbuatan penerapan dan evaluasi keputusan-keputusan strategi agar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan dimasa yang akan datang.

2. Komponen-Komponen Strategi

Komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi, yakni:

1. Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructional effect (hasil yang segera dicapai) maupun nurturant effect (hasil jangka panjang)
2. Siswa atau peserta didik melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan untuk menjadi tenaga professional

⁹ Muhibbin Syah, M. Ed., *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hlm. 50

3. Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang oleh GBPP dan sumber masyarakat
4. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajaran yang meliputi waktu, biaya, alat, kemampuan guru/pelatih dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.¹⁰

3. Strategi Pengembangan Kedisiplinan

Inti dari disiplin ialah untuk mengajar, atau seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin.¹¹ Orang tua adalah pemimpin anak dilingkungan keluarga semenjak ia masih kecil hingga dewasa, oleh karena itu orang tua haruslah secara efektif dan terus-menerus berusaha, untuk menanamkan pendidikan kedisiplinan sampai pada waktu anak betul-betul sudah dewasa dan anak sudah memutuskan untuk hidup sendiri dengan kemandiriannya. Setelah anak hidup sendiri (mandiri) bersama istri dan anak-anaknya hendaknya orang tua tetap peran aktif untuk siap membimbing dan mengarahkan bila terjadi kecerobohan dan ketidakharmonisan terhadap kehidupannya. Dengan demikian orang tua dengan anak tetap terjalin sampai batas yang tidak ditentukan.

Dalam rangka mengembangkan pendidikan kedisiplinan sebagai fungsi controlling baik itu orang tua dirumah ataupun guru disekolah dan atasan ditempat dinas sebaiknya memberikan kesempatan kepada setiap anak atau bawahannya untuk berkembang. Setelah pendidikan kedisiplinan disampaikan dan ditanamkan kepada mereka hendaknya upaya untuk

¹⁰ Dr. Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Trigenda Karya, Jakarta, 1994, hlm. 70-80

¹¹ Dr. Charles Scafer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*, Kesaint Blanc

pengawasan dan pengembangan pendidikan kedisiplinan anak atau bawahannya tetap dilakukan. Berkaitan dengan hal ini Charles Schaefer memakai strategi "mengajak anak". Mengajak adalah suatu untuk lebih mempengaruhi anak-anak untuk melakukan sesuatu dengan lebih membangkitkan perasaan atau emosi mereka, dorongan-dorongan dan cita-cita mereka dari pada intelek atau pikiran mereka. Keefektifan ajakan atau persuasi itu, bersumber pada kenyataan, bahwa kebanyakan dari kita manusia adalah makhluk yang lebih dikuasai emosi, dorongan-dorongan dan kebanggaan diri dari pada pikiran atau logika.¹² Strategi ini mementingkan penghargaan pada pendapat-pendapat anak dari pada pengekanan dan pengawasan ketat dengan doktrin-doktrin tertentu.

Selain strategi yang dikemukakan di atas **Reisman dan Payne** mengemukakan strategi untuk mengembangkan kedisiplinan yaitu¹³

1. Konsep diri (*self concept*), untuk menumbuhkan konsep diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku disiplin, guru disarankan untuk bersifat empatik, menerima, hangat dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah
2. Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik

¹² Dr. Charles Schaefer, *Op. Cit.*, hlm. 45

¹³ E.Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Guru Profesional*, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm 171 - 172

3. Konsekuensi – konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*) perilaku – perilaku yang salah terjadi karena kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku yang salah. Untuk itu, guru disarankan dapat menunjukkan secara tepat perilaku yang salah, sehingga membantu siswa dalam mengatasinya; dan memanfaatkan akibat – akibat logis dan alami dari perilaku yang salah
- 4 Klarifikasi nilai (*values clarification*), guru membantu siswa dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai – nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri
- 5 Analisis transaksional (*transaction analysis*), guru disarankan guru belajar sebagai orang dewasa terutama ketika berhadapan dengan siswa yang menghadapi masalah.
- 6 Terapi realitas (*reality therapy*), guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- 7 Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*) guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan, dan mempertahankan peraturan, dan tata tertib sekolah, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama – nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.
- 8 Modifikasi perilaku (*behavior modification*), perilaku salah disebabkan oleh lingkungan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu

diciptakan lingkungan yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.

- 9 Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru diharapkan cekatan, sangat terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa peserta didik akan menghadapi berbagai keterbatasan pada hari – hari pertama sekolah, dan guru perlu membiarkan mereka untuk mengetahui siapa yang berada dalam posisi sebagai pemimpin.

Dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dengan Pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan tertur, misalnya berpakaian rapi, keluar masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam dan lain sebagainya.

2. Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena murid akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid untuk itu guru harus menjadi contoh yang baik

3. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang

adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan

4. Dengan Pengawasan Atau Kontrol

Bahwa kepatuhan anak atau tat tertib mengenal juga naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi terhadap anak. Adanya anak yang menyeleweng atau tidak mematuhi peraturan maka perlu adanya pengawasan atau kontrol yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan akibat akan menginginkan keseluruhan.¹⁴

Adanya peranan disiplin dalam kehidupan sehari-hari memang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu penanaman disiplin harus benar-benar dilaksanakan dengan baik. Dalam penerapan dan penanaman disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik atau pelaku disiplin, karena kita harus menyadari kemampuan kognitifnya peserta didik atau pelaku disiplin.

Dalam penanaman disiplin yang perlu kita perhatikan dan kita lakukan yaitu memulai berbuat disiplin berawal dari dalam diri kita sendiri, jadi sebelum kita memerintah orang lain untuk berlaku disiplin hendaknya kita memberinya contoh terlebih dahulu. Misalnya Kesatrian membuat peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organiknya, maka sebelumnya unsur

¹⁴ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm 670.

pimpinan dan staf harus memulainya terlebih dahulu untuk mematuhi peraturan tersebut agar bisa dijadikan contoh bagi para prajuritnya.

B. Aplikasi Strategi Pengembangan Kedisiplinan

1. Tinjauan Tentang Kedisiplinan

a. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan alam sekitarnya.

Dalam AL-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada Surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا (النساء : 103)

Artinya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu maka ingatlah Kepada Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, dan diwaktu berbaring. Kemudian apabila kamu merasa aman maka dirikanlah sholat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” (An-Nisa' : 103)¹⁵

Dalam ayat pada Surat An-Nisa' ayat 103 tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu

¹⁵ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 138

selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup yang disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapatkan kebahagiaan serta yang paling penting adalah memperoleh kepercayaan dari orang lain.

Didalam surat al-Ashr ayat 1-3 juga diterangkan tentang disiplin

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ لَا تَوَصَّوْا بِالصَّيْرِ (3) (العصر : 1-3)

Artinya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan merugi, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran” (al-Ashr : 1-3)¹⁶

Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi.¹⁷ Surat tersebut telah jelas menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintah kepada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur dan hidup kita akan hancur berantakan.

Menurut Charter **Harris** menjelaskan tentang disiplin yaitu:

1. Berisi moral yang mengatur tentang kehidupan
2. Mengembangkan ego dengan segala masalah instrinsik yang mengharuskan orang-orang untuk menentukan pilihan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 1099

¹⁷ Program Computer, *Penutup 103*, Al-Qur'an Digital 2.0

3. Pertumbuhan kekuatan untuk memberi jawaban terhadap setiap aturan yang disampaikan
4. Penerimaan otoritas eksternal yang membantu seseorang untuk membentuk kemampuan dan keterbatasan hidup.¹⁸

Dalam bukunya **Mental Hygiene For Class Room Teacher Bernard** dijelaskan, disiplin adalah faktor yang esensial dalam mengembangkan potensi individu dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan menimbulkan hasil dan proses kelompok.¹⁹

Sedangkan **Oteng Sutrisno** menjelaskan definisi disiplin antara lain:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif
2. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan
3. Pengendalian perilaku yang langsung atau otoriter melalui hukuman dan atau hadiah
4. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tak enak, menyakitkan.²⁰

Menurut Webster **New Word Dictionary** definisi disiplin ada empat pokok yaitu:

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 123-124

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 126

²⁰ Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1985, hlm. 97

1. Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, karakter atau keadaan serba teratur dan efisien
2. Hasil latihan serupa itu, pengendalian diri, perilaku yang tertib
3. Penerimaan atau kepatuhan terhadap kekuasaan dan control
4. Perlakuan yang menghukum atau menyiksa.²¹

Charles Schaefer mengemukakan bahwa disiplin itu adalah ruang mencakup setiap penyajian, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa.²²

Dalam arti yang lebih luas disiplin berarti setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk menolong anak mempelajari cara-cara menghadapi tuntutan yang datang dari lingkungannya dan juga cara-cara menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin diajukan terhadap lingkungannya.²³

Drever James menjelaskan bahwa kata discipline semula disinonimkan dengan kata education (pendidikan), dalam pengertian modern, pengertian dasarnya adalah kontrol terhadap kelakuan, baik oleh suatu kekuasaan luar ataupun oleh individu sendiri.²⁴

Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya **“Disiplin Kiat Menuju Sukses”** disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang

²¹ *Ibid.*, hlm. 98

²² Chales Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta, Kesaint Blanc, 1986, hlm. 3

²³ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung, 1991, hlm. 144

²⁴ Muhaimin, et, all, *Strategi Belajar Mengajar*, Citra Media, Surabaya, 1996, hlm. 21

menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban.²⁵

Dalam bukunya yang berjudul **“Mengatasi Krisis Manusia di Perusahaan” FX Oerip S Poerwopoespito** menegaskan bahwa disiplin merupakan salah satu parameter sikap mental positif yang paling mudah dilihat. Berkaitan dengan pendapatnya tersebut FX Oerip S Poerwopoespito memberikan contoh disiplin dalam lingkungan rumah tangga. Beberapa banyak keluarga yang mau menetapkan jam makan dan jam belajar dengan teratur setiap hari. Atau berapa banyak ayah yang mau menaati anjuran agar tidak merokok didalam rumah, atau di depan anak-anaknya. Berapa banyak anak yang patuh terhadap orang tuanya?²⁶

Disiplin itu mempunyai tiga aspek:

1. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikirandan pengendalian watak
2. Pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses
3. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

²⁵ Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hlm. 5

²⁶ *Ibid.*, hlm. 73

Disiplin itu lahir, tumbuh, dan berkembang dari sikap seseorang didalam sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, yakni sikap yang telah ada pada diri manusia dan system nilai budaya yang ada didalam masyarakat.

Sikap atau *attitude* tadi merupakan unsur yang hidup didalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan system budaya nilai (*cultural value system*) merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi kelakuan manusia.²⁷

Mentaati dan tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku merupakan sebuah bentuk tindakan kedisiplinan. **Imam Santoso** mengatakan “Kecenderungan dimasyarakat yang tampak pada akhir-akhir ini adalah tingkah laku yang mau senang sendiri, ketidak patuhan pada hukum dan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku”. Hal ini oleh para ahli dinyatakan sebagai kecenderungan bahwa kedisiplinan manusia Indonesia menurun.²⁸

Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul

²⁷ *Ibid.*, hlm. 5-6

²⁸ Imam Santoso Sukardi, *Era Globalisasi Dunia dan Karakteristik Manusia Indonesia Yang Tangguh*, Jurnal Psikologi dan Masyarakat, Jakarta, 1993, hlm. 999

pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.²⁹

Sebenarnya bukan berasal dari kata Indonesia asli, ia adalah kata serapan dari bahasa asing *Discipline* (Inggris), *Disciplin* (Belanda), atau *Disciplina* (Latin) yang artinya belajar.³⁰ Selain dari kata *discipline* ada pula *disciple* yang berarti orang yang belajar dari seorang pemimpin. Orang tua dan guru adalah pemimpin, sedangkan anak-anak adalah *disciple* yang belajar dari mereka mengenai sikap, perilaku, cara hidup yang bisa membahagiakan serta bermanfaat bagi hidup bermasyarakat dan yang sesuai atau disetujui oleh masyarakat.³¹

b. Tujuan Diadakannya Disiplin

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.³² Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan

²⁹ Suryaningsih, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I*, RS. PI, 2004, hlm. 25

³⁰ Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 144

³¹ *Ibid.*, hlm. 144

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 199

orang-orang dewasa didalam lingkungan keluarga ini akan merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Dilembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, maka penegakan kedisiplinan dilembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Menurut **Charles** Schaefer tujuan disiplin ada dua macam yaitu:

1. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka
2. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*Self control and self direction*) yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.³³

Menurut **Piet A. Sahertian** tujuan disiplin ada dua yaitu:

1. Untuk menolong anak menjadi matang pribadi dan perubahan dari sifat ketergantungan menuju sifat tidak ketergantungan

³³ Charles Schaefer, *Op. Cit.*, hlm. 88

2. Untuk mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikuti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.³⁴

Tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang legal dan beraturan, tetapi tujuan disiplin yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaianya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup.³⁵

Menurut **Soekarto Indrachrudin** disiplin mempunyai dua macam tujuan yaitu:

1. Membantu anak untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat-sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri diatas tanggungjawab sendiri
2. Membantu anak untuk mampu mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang favorable bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.³⁶

Tujuan dari keseluruhan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan.

Karena ada pula budaya tunggal, tidak ada pula falsafah pendidikan

³⁴ Piet A. Sahertian, *Op. Cit.*, hlm. 127

³⁵ Muh. Said, *Ilmu Pendidikan*, Alauddin, Bandung, 1985, hlm. 84

³⁶ Soekarto Indrachrudin, *Administrasi Pendidikan*, IKIP Malang, 1989, hlm. 108

anak yang menyuruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan ini dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semua mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standart kelompok social tempat mereka diidentifikasi.³⁷

c. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan pengendalian dan pengarahan segala perasaan dan tindakan seseorang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana bekerja efektif.

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.³⁸

Di lembaga pendidikan sangat penting sekali dengan adanya peraturan disiplin, karena dengan peraturan disiplin tersebut seluruh warga lembaga pendidikan akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya teratur.

Menurut **Hurlock EB**. Fungsi disiplin ada dua yaitu:

1. Fungsi yang bermanfaat
 - a. Untuk mengajarkan bahwa perilaku tertentu selalu diikuti hukuman, namun yang lain akan didikuti dengan pujian.

³⁷ Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, Erlangga, Jakarta, 1993, hlm. 82

³⁸ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, Pusat Kemajuan Studi UMG Press, Yogyakarta, 1975, hlm. 51

- b. Untuk mengajar anak suatu tindakan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut suatu konfirmasi yang berlebihan.
 - c. Untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka.
2. Fungsi yang tidak bermanfaat
- a. Untuk menakut-nakuti anak
 - b. Sebagai pelampiasan agresi orang yang disiplin.³⁹

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam pendidikan anak supaya dengan mudah anak dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara hak milik orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- c. Mengrti tingkah laku yang baik dan buruk
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.⁴⁰

Kedisiplinan yang tinggi adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku dengan tanpa adanya suatu paksaan atau intimidasi dari pihak-pihak lain. Jadi rasa disiplin tersebut timbul dari sebuah kesadaran tentang nilai dan

³⁹ Hurlock, *Op. Cit.*, hal: 97

⁴⁰ Ny Singgih D. Gunarsah/ Dr Singgih D. Gunarsah, *Psikologi Untuk Membimbing*, Gunung Mulia, Jakarta, 1993, hal: 137

pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan yang berlaku. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan di dalam hati sehingga pada akhirnya disiplin itu akan tumbuh dan berkembang dari hati sanubari secara sendirinya.

Fungsi pokok disiplin adalah melatih insan manusia untuk bisa menerima pengekangan dan membentuk, mengarahkan energi kedalam jalur yang benar dan bisa diterima secara sosial dan dengan disiplin maka siswa akan merasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada, karena siswa sudah mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan.

d. Unsur-Unsur Disiplin

Dengan adanya disiplin maka setiap pribadi manusia akan bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sehari-hari dengan baik, berhasil, dan sesuai dengan rencana yang diprogramkan. Setiap manusia yang memiliki disiplin tinggi bisa menjunjung tinggi derajatnya sendiri.

Hurlock EB., menjelaskan bahwa ada empat unsur dalam membentuk disiplin yaitu:

1. Peraturan

Peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Dilingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggungjawab untuk menyampaikan

dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.⁴¹

Menurutmu **Suharsimi Arikunto**, semua yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur yaitu:

- a. Perbuatan atau perilaku yang diharuskan dan yang dilarang
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggungjawab pelaku atau yang melanggar peraturan
- c. Cara prosedur untuk menyampaikan peraturan kepada subyek yang dikenai peraturan tersebut⁴²

Dalam penyusunan sebuah peraturan atau tata tertib hendaknya melibatkan perwakilan dari penegak disiplin (subyek) dan sasaran pelaku disiplin (obyek). Dengan demikian diharapkan setelah adanya kesepakatan bersama tentang isi dari sebuah peraturan yang harus dipatuhi bersama dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan kesadaran hati. Sehingga dalam melaksanakan tugas akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut **Suharsimi Arikunto** peraturan yang bersifat umum dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. Peraturan umum untuk seluruh personil sekolah, yang berbunyi antara lain:
 1. Hormati dan bersikap sopanlah terhadap sesama

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 123

⁴² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 123-124

2. Hormatilah hak sesama warga
 3. Patuhilah semua peraturan sekolah
- b. Peraturan umum untuk siswa, yang berbunyi antara lain:
1. Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan
 2. Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan

2. Hukuman

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.⁴³

Kartini Kartono dalam bukunya "**Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis**" mengungkapkan bahwa hukuman adalah perbuatan secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan **penderitaan** lahir batin, diarahkan untuk menggugah hati nurani dan kesadaran si penderita akan kesalahannya.⁴⁴

Hukuman adalah **tindakan** yang paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah berkali-kali dilakukan setelah diberitahukan, ditegur dan diperingati.⁴⁵

Suwarno dalam bukunya "**Pengantar Umum Pendidikan**" menjelaskan bahwa teori tentang hukuman ada dua macam, yaitu:

1. Hukuman karena kesalahan
2. Menghukum supaya keadaan tidak diulangi lagi.⁴⁶

⁴³ Suryaningsih, *Op. Cit.*, hlm. 36

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 36

⁴⁵ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 115

3. Penghargaan

Hafi Anshari berpendapat bahwa gajaran adalah alat pendidikan yang *represif* yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkahlaku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawan-kawannya.⁴⁷

Ganjaran juga bisa digunakan sebagai motivasi yang positif untuk peningkatan kinerja dan keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Begitu pula bagi peserta didik dalam peningkatan semangat dalam belajar dan berlatih perlu diberikan hadiah sebagai motivasi. Ganjaran yang diberikan dapat berupa apapun, namun dalam garis besarnya ganjaran dibedakan menjadi empat macam yaitu:

a. Pujian

Pujian merupakan sebuah ganjaran yang paling ringkas dan mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata yaitu seperti: baik, bagus, hebat, dan sebagainya.

b. Penghormatan

Gajaran yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk tiga macam, yaitu:

⁴⁶ Suryaningsih, *Op. Cit.*, hlm. 37

⁴⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, IKIP Malang, 1973, hlm. 159-161

1. Bentuk *penobatan*, siswa yang mendapatkan kehormatan diumumkan didepan para siswa yang lain, baik ketika dikelas, upacara maupun acara-acara sejenis yang lain.
2. Bentuk *penghormatan*, gajaran ini seperti halnya bila ada siswa yang berhasil melaksanakan tugas pelajaran dengan baik dan tepat waktu, maka ia diberi penobatan khusus dan yang terkesan lebih tinggi dari sebelumnya.
3. Bentuk *penambahan point nilai*, bentuk ini diperuntukkan bagi mereka yang dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban belajar pada waktu kesehariannya selalu menunjukkan hasil yang baik dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, maka baginya diberikan point nilai tambahan diraportnya.

c. Hadiah

Hadiah disini adalah sebuah ganjaran yang berupa sebuah barang. Hadiah yang berupa *barang* ini juga disebut dengan ganjaran materiil. Ganjaran materiil yaitu hadiah yang berupa sebuah barang, barang yang berikan bisa berupa alat belajar maupun alat kelengkapan seragam.

d. Tanda Penghargaan

Tanda penghargaan ini lain dengan hadian yang identik dengan barang dan nilainya (materiil), namun tanda penghargaan ini lebih menitik beratkan pada nilai kesan dan nilai kenangannya. Seperti contohnya, bagi siswa yang tidak pernah

terlambatselama satu tahun penuh, diberikan trophy the best dan cinderamata.

4. Konsistensi

Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi. Memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Semua unsur-unsur disiplin tersebut setelah disusun dan disetujui hendaknya dijalankan sesuai dengan tata tertib yang ada, karena semuanya itu bagian dari alat-alat pendidikan dan berfungsi sebagai alat motivasi belajar siswa.⁴⁸

Melalui konsistensi ini motivasi akan muncul untuk pelaksana peraturan, yang kemudian rasa kesadaran untuk mentaati dan tunduk pada peraturan yang berlaku datang dari dalam dirinya sendiri secara ikhlas dan penuh dengan kesadaran yang tinggi.

Fungsi konsistensi dalam disiplin adalah sebagai berikut:

1. Konsistensi mempunyai nilai yang mendidik yang besar, jika peraturannya tidak konsisten maka akan dapat mangacaukan proses pelaksanaan tugas, ini disebabkan karena nilai pendorongnya.
2. Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat, anak yang menyadari bahwa penghargaan selalu mengikuti prilaku yang disetujui dan hukuman selalu prilaku yang dilarang, akan

⁴⁸ Hurlock EB, *Op. Cit.*, hlm. 93

mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari tindakan yang dilarang dan melakukan tindakan yang disetujui dari pada anak yang merasa ragu mengenai reaksi terhadap tindakan tertentu.

3. Konsistensi mempunyai penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa, anak kecilpun kurang menghargai mereka yang dapat dibujuk untuk tidak menghukum perilaku yang salah, dibandingkan mereka yang tidak dapat dipengaruhi dengan air mata dan bujukan.⁴⁹

e. Upaya Penanaman Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak.

Langkah-langkah untuk menanamkan disiplin ialah:

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan contoh dan Tauladan
- c. Dengan penyadaran
- d. Dengan Pengawasan

Adapun teknik atau cara-cara yang digunakan oleh guru, pelatih atau yang lainnya dalam pembiasaan kedisiplinan adalah sebagai berikut:

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 91-92

- a. Teknik pengendalian dari luar (*external control technique*) berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam arti pengawasan perlu diperketat, namun hendaknya secara human atau disesuaikan dengan perkembangan peserta didik
- b. Teknik pengendalian diri dari dalam (*inner control technique*). Teknik ini lebih baik digunakan dalam pembinaan disiplin dalam kelas sehari-hari
- c. Teknik pengendalian kooperatif (*cooperative control technique*). Dalam hal ini disiplin kelas yang baik mengandung kesadaran untuk mengantisipasi berbagai problema.

Upaya-upaya penanaman disiplin juga bisa berdasarkan pada konsepsi-konsepsi antara lain:

a. *Otoriter*

Otoriter adalah peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan

b. *Persitif*

Biasanya persitif tidak membimbing anak pada pola perilaku yang disetujui secara social dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru menganggap kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissez faire*, membiarkan anak meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengadilan

c. *Demokratis*

Metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dan pada aspek hukum.⁵⁰

1. Pengendalian diri dari luar (Eksternal control tehniqe), menggunakan konsep BP disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak
2. Pengendalian diri dari dalam (Internal control tehniqe), kesadaran yang berasal dalam diri siswa kearah pembinaan dan perwujudan diri sendiri
3. Kooperatif/kerjasama antara guru dan siswa dalam mengendalikan situasi kelas yaitu adanya proses belajar mengajar yang favorabel.⁵¹

Bahwa dalam menanamkan disiplin dan penegakannya sudah menjadi kebiasaan yang menjamur bila dilapangan ada pelanggaran-pelanggaran dan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pelaku disiplin ataupun oleh penegak disiplin. Hal ini bisa diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Pencegahan (prefentif) agar program sekolah dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan, maka perlu adanya tata tertib

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 91

⁵¹ Soekarto Indrachrudi, *Op Cit*, hlm. 110-111

- b. Penindakan (kuratif) tata tertib sebagai sarana cita-cita yang harus dilaksanakan dengan tanggungjawab, apabila tidak perlu yaitu dengan pemberian sanksi (hukuman).⁵²

Cara menanamkan disiplin menurut **Haimowiz MLN** antara lain:

1. *Love Orientasi Tichque*, berorientasi berorientasi pada kasih sayang, teknik penanaman dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dan tanpa memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan
2. *Berorientasi pada materi*, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempengaruhi hadiah yang benar-benar berwujud atau hukuman fisik.⁵³

Seperti yang diterangkan diatas bahwa disiplin bukan kejadian yang datang secara tiba-tiba, oleh karena itu disiplin perlu adanya sebuah latihan atau pembiasaan. Dalam latihan yang perlu diperhatikan adalah satu hal, yaitu pemberian contoh yang baik oleh penegak disiplin kepada pelaku disiplin. Sehingga pelaku disiplin akan mendapatkan motivasi dari para penegak disiplin.

Dalam Surat al-Ahzab ayat 21 diterangkan yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ (الاحزاب : 21)

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu" (QS. Al-Ahzab : 21)⁵⁴

⁵² Suryaningsih, *Op. Cit.*, hlm. 45

⁵³ *Ibid.*, hlm. 45

⁵⁴ Depag RI, *Op. Cit.*, hlm. 670

C. Kedisiplinan Pada Dunia Belajar

1. *Disiplin Guru*

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.⁵⁵ Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya baik ketika berada di sekolah maupun ketika ia berada di luar sekolah, keteladan guru berpengaruh kepada kedisiplinan peserta didik, salah satu akibat dari tindakan indiscipliner adalah tidak adanya keteladan dari seorang guru.

Selain sebagai teladan ternyata guru adalah sebagai pekerja rutin, ada beberapa pekerjaan rutin yang harus di kerjakan guru dengan penuh disiplin yaitu⁵⁶

- a. Bekerja tepat waktu baik di awal maupun di akhir pembelajaran.
- b. Membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu
- c. Membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik
- d. Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab.
- e. Mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran.
- f. Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan termasuk diskusi
- g. Menetapkan jadwal kerja peserta didik

⁵⁵ E.Mulyasa, M.Pd, Menjadi Guru Profesional, PT.Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm 45

⁵⁶ *Ibid*, hml 54

- h. Mengadakan pertemuan dengan orang tua dan dengan peserta didik
- i. Mengatur tempat duduk peserta didik
- j. Mencatat kehadiran peserta didik
- k. Memahami peserta didik
- l. Menyiapkan bahan – bahan pembelajaran, kepustakaan, dan media pembelajaran.
- m. Menghadiri pertemuan dengan guru, orang tua peserta didik dan alumni
- n. Menciptakan iklim kelas yang kondusif
- o. Melaksanakan latihan – latihan pembelajaran
- p. Merencanakan program khusus dalam pembelajaran, misalnya karya wisata.
- r. Menasehati peserta didik

dengan melakukan pekerjaan rutin di atas dengan penuh disiplin diharapkan akan tercapai iklim pembelajaran yang kondusif sehingga apa yang hendak dicapai oleh seorang pendidik dalam hal ini adalah guru akan dapat tercapai.

2. *Disiplin Siswa*

Tujuan jangka pendek disiplin adalah untuk membuat anak-anak anda terlatih dan terkontrol, dengan mengajar mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tak pantas atau yang masih asing bagi mereka. Sedangkan tujuan jangka panjangnya atau lamanya adalah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri,

(self-control and self direction), yaitu dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar.⁵⁷

Melihat dari tujuan jangka pendek dan jangka panjang disiplin yang diungkapkan Charles Schaefer tersebut yaitu bahwa disiplin bagi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak merupakan hal yang sangat penting. Tujuan tersebut telah menjelaskan bahwa jangka pendeknya disiplin memberikan manfaat sebagai pelajaran dan latihan yang terkontrol pada diri anak. Pelajaran dan latihan yang diberikan kepada anak tersebut berupa hal-hal yang menyangkut tentang lingkungan, pergaulan hidup dan gambaran masa depan, hal tersebut disampaikan baik dari segi positif maupun dari segi negatifnya. Sehingga anak dalam pertumbuhannya mampu melihat setiap persoalan dengan wacana yang luas tentang apa yang akan dilakukannya, dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Kemudian selain itu anak juga akan bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh terhadap yang ia lakukan, karena setiap pekerjaannya dikerjakan dengan didasarkan pada pengertian dan pengetahuan yang dia miliki.

Selain itu kita harus memahami bahwa bagaimanapun anak harus diperhatikan dengan penuh kasih sayang. Tidak berarti setelah diberi pelajaran dan latihan anak dilepas begitu saja dan orang tua hanya menuntut hasil yang baik dan anak harus bertindak laku dan bermoral yang baik dan benar. Soejitno Irmim dan Abdul Rachim mengatakan

⁵⁷ Dr. Charles Schaefer, Ph.D, *Bagaimana Mendidik Anak dan Mendisiplinkan Anak*, Restu Agung, Jakarta, 1987, hlm. 9

bahwa disiplin yang utama adalah disiplin kepada diri sendiri. Mendisiplinkan orang lain memerlukan beberapa persyaratan, salah satunya adalah dirinya sendiri sudah berdisiplin. Jika syarat ini tidak terpenuhi jangan berharap orang lain mau berdisiplin.⁵⁸ Melalui keterangan tersebut berarti agar anak disiplin orang tua harus mampu memberikan keteladanan yang baik.

Setelah anak diberikan pelajaran dan latihan, selanjutnya melalui tujuan jangka panjang dari disiplin anak diharapkan mampu mengembangkan, mengendalikan dan mengarahkan diri sendiri. Artinya bahwa anak tanpa pengawasan orang tua atau orang yang lebih dewasa dari padanya mampu memproteksi dan menyikapi setiap permasalahan yang dihadapinya, baik permasalahan yang baik maupun tantangan dari luar yang jelek (menjerumuskan), dan juga mampu menyelesaikan setiap tanggungjawabnya dengan hati nurani dan kesadaran diri tanpa adanya paksaan dan tekanan dari luar dirinya.

Jadi bahwa arah pendidikan dalam pembentukan disiplin pada masyarakat sipil mengarah pada pembentukan pribadi yang mandiri dan mampu menyikapi setiap tantangan hidupnya dengan kemampuan dirinya dengan baik dan bertanggungjawab.

3. Disiplin Belajar

Memang pada dasarnya manusia adalah masyarakat majemuk yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang

⁵⁸ Soejitno Irmin, Abdul Rachim, *Op. Cit.*, hlm. 89

bermacam-macam budaya, ras, agama dan prinsip. Manusia mendapatkan pelajaran yang pertama dari lingkungan masyarakat tersebut sebagai lingkungannya.

Perbedaan antara istilah sipil dan militer sebenarnya hanya terletak pada tugas yang diemban. Sebenarnya semua adalah warga negara yang harus patuh, taat dan tunduk pada peraturan perundang-undangan. Karena setiap warga Negara harus mampu hidup ditengah-tengah masyarakat yang majemuk baik dan penuh toleransi, maka setiap warga Negara harus memahami dan memiliki jiwa disiplin tinggi yang kemudian menumbuhkan sikap bertanggung jawab pada setiap urusannya.

Pendidikan kedisiplinan pada siswa sebenarnya suatu pengembangan dari pendidikan kedisiplinan yang telah ditanamkan dilingkungan keluarga. Karena sebelumnya setiap anak menurut tujuan pendidikan disiplin yang diungkapkan Charles Schaefer sudah ditanamkan pendidikan kedisiplinan yang mengarah pada kemandirian diri dalam menyikapi persoalan hidup. Kemudian pada waktu belajar disekolah penanaman disiplin lebih bersifat pada pengembangan dan mengarah pada konsentrasi pengembangan potensi diri dan pelaksanaan tugas belajar.

Memang pendidikan kedisiplinan antara pendidikan dilingkungan keluarga dan dilingkungan sekolah sangat erat kaitanya, dan merupakan satu kesatuan dalam rangka mendidik anak, itu disebabkan karena adanya kesinambungan dan fungsinya sangat mendukung dan yang jelas

pendidikan lingkungan keluarga lebih dahulu disampaikan dan diajarkan kepada anak sebelum pendidikan lingkungan sekolah.

Pendidikan yang dikembangkan dan ditanamkan pada siswa yaitu agar siswa mampu melaksanakan tugas proses belajar, sehingga tujuannya untuk menuntut ilmu bisa dengan mudah tercapai.

4. Disiplin Karyawan Sekolah

Karyawan sekolah yang dimaksudkan pada pembahasan ini adalah mereka yang diberikan tugas untuk mengelola administrasi sekolah/madrasah, dapat pula dimasukkan sebagai karyawan sekolah yaitu petugas kebersihan (*clening service*) dan pesuruh.

Bagian administrasi mempunyai tugas untuk :

- a. mengelola data administrasi KBM
- b. mengelola data administrasi BK
- c. mengelola data administrasi ekstra kurikuler
- d. mengelola data administrasi karyawan
- e. mengelola data administrasi tenaga guru
- f. mengelola data administrasi keuangan
- g. mengelola data administrasi gedung dan ruang
- h. mengelola mengelola data administrasi meubeler
- i. mengelola data administrasi perpustakaan
- j. mengelola data administrasi surat keluar dan surat masuk
- k. mengelola data administrasi surat keputusan

mengingat tugas karyawan yang sedemikian banyaknya maka perlu kedisiplinan untuk melaksanakan semua tugas administrasi tersebut, sehingga memudahkan pihak sekolah untuk mencari data – data yang diperlukan ketika membutuhkan, baik ketika ada pemeriksaan dari pejabat yang berwenang atau keperluan lain.⁵⁹ Demikian pula bagi pesuruh atau petugas kebersihan juga memerlukan kedisiplinan dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga lingkungan sekitar sekolah menjadi asri, nyaman, bersih dan membuat para anggota sekolah yang lain bisa melaksanakan tugas dengan baik pula. Keberadaan pesuruh, petugas kebersihan (*clening service*) sangat dibutuhkan mengingat pekerjaan semacam ini tidak banyak yang mau menjalankan dengan berbagai alasan.

D. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kualitas Pembelajaran

Proses belajar yang ada dalam suatu sekolah/madrasah bukan merupakan sesuatu terjadi secara alami dan juga bukan sesuatu yang terjadi secara kebetulan. Misalnya, kebetulan dalam suatu sekolah atau madrasah berkumpul orang – orang yang senang belajar sehingga kemudian sekolah/madrasah tersebut menjadi organisasi pembelajar. Sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar merupakan suatu upaya secara sengaja dari Kepala sekolah/madrasah dan orang – orang yang di dalam sekolah/madrasah yang memiliki wewenang membuat kebijakan dalam upaya mendorong orang – orang yang ada dalam organisasi untuk selalu mengalami atau melakukan proses belajar. Proses belajar tersebut

⁵⁹ Suhardi, *Administrasi Perkantoran*, Yogyakarta, Buana Ilmu , 1999, hml 56

dilakukan dari Kepala sekolah/madrasah sampai dengan pekerja yang paling rendah. Sehingga dengan adanya proses belajar tersebut seluruh SDM di dalam sekolah/madrasah akan selalu mampu membaca berbagai fenomena yang terjadi dalam sekolah/madrasah tersebut bersifat adaptif dalam menghadapi proses perubahan.⁶⁰ Sebagai organisasi pembelajar sekolah/madrasah harus mampu menciptakan kondisi yang baik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mampu mengantarkan orang – orang yang ada pada madrasah/sekolah tersebut dapat berhasil dalam proses pembelajaran. Penciptaan kondisi sekolah/madrasah yang kondusif tidak lepas dari ketaatan warga sekolah/madrasah untuk mentaati dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan atau dengan kata lain agar tercipta suasana yang kondusif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi berkualitas maka warga sekolah/madrasah harus menegakkan disiplin.

Kedisiplinan sekolah/madrasah erat hubungannya dengan kerajina siswa dalam sekolah/madrasah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah/madrasah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain – lain., kedisipinan kepala Sekolah/Madrasah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa – siswanya, dan disiplin tim BP dalam pelayanan kepada siswa.

⁶⁰ Dr. Sugeng Listyo P, M.Pd, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, Malang, UIN Press, 2008, hml 89

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga memengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas toh tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju dan kualitas pembelajaran meningkat, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru dan staf yang lain disiplin pula.⁶¹ Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan mempunyai pengaruh yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu:

1. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah/madrasah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa terpaksa masuk sekolah/madrasah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tapi terpaksa harus masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Sebaiknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badanya lemah/sudah lelah, misalnya

⁶¹ M.Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, Yogyakarta, Pinus, 2006, hlm 85.

pada siang hari akan mengalami kesulitan disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berpikir pada kondisi badan yang lemah tadi. Jadi memilih waktu sekolah dan disiplin dalam menggunakan waktu akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar sehingga dapat meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran ⁶²

2. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, disamping untuk belajar di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan – kegiatan lain. Maka diharapkan agar guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain. Seandainya ada tugas/pekerjaan rumah (PR) siswa diharapkan untuk mengerjakan dengan tepat waktu, sehingga apabila nanti PR tersebut dibahas di ruang kelas, siswa sudah siap untuk mengikuti pembahasan yang akan menambah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan demikian usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat terwujud. ⁶³

E.Faktor Pendukung Dan Kendala Pengembangan Kedisiplinan

1. Faktor Pendukung

Kedisiplinan yang menjadi kebutuhan pada setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggungjawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif.

⁶² *Ibid* hml.85 - 86

⁶³ M. Joko Susilo, *Op.Cit*, hml .,87

Untuk menjadi efektif disiplin itu mestilah memenuhi tiga syarat atau kriteria:

1. Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak;
2. Tetap terpelihara harga diri anak; dan
3. Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dengan anak.⁶⁴

Kata AA' Gym semua itu harus dimulai dari diri sendiri, dari yang paling kecil dan dari sekarang. Artinya semua itu akan menjadi mudah jika dimulai dari hal-hal yang kecil dan tidak menunda-nunda. Dari diri sendiri itu paling penting, apapun itu namanya. Disiplin itu kiatnya ada tiga yakni: mulai dari diri sendiri, mulai dari yang paling kecil, dan mulai dari sekarang.⁶⁵

Berarti bisa kita tarik kesimpulan bahwa pendukung yang sangat berarti dan paling inti adalah pendukung yang berasal dari dalam dirinya sendiri. Pendukung yang berasal dari luar adalah suatu dorongan yang bersifat sekunder, namun semuanya tetap merupakan hal yang saling berkaitan dan merupakan aspek yang terpenting terhadap pelaksanaan pengembangan kedisiplinan.

Ahli filsafat Jeremy Benthan (abad ke 19) mengatakan bahwa dalam diri manusia ada dua tenaga pendorong, yaitu: kesenangan dan kesakitan. Kita cenderung untuk mengulangi tingkah laku-tingkah laku yang membawa kesenangan dan hadiah. Dan menghindari tingkah laku atau

⁶⁴ Dr. Charles Schaefer, *Op. Cit.*, hlm. 10

⁶⁵ Soejitno Irmin, Abdul Rachim, *Op. Cit.*, hlm. 75

perbuatan yang menimbulkan ketidaksenangan. Salah satu prinsip belajar yang paling jelas ialah, bahwa jika anda hendak memperbesar atau mengembangkan suatu jenis tingkah laku yang positif dalam diri anak, maka berilah anak itu sesuatu yang menyenangkan. Dorongan atau pengembangan yang positif ialah hadiah-hadiah yang diterima atau timbul sesudah tingkah lakuitu. Hadiah atau ganjaran ini dapat digolongkan kepada primer (yaitu yang berupa makanan, uang, alat-alat permainan, dan benda-benda yang nyata lainnya) dan yang bersifat sekunder (yaitu yang bersifat pujian dari masyarakat, perhatian dan perasaan terkenal).⁶⁶

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan harus memperhatikan beberapa kepentingan anak sebagai pelaku objek. Jiwa psikologinya tentang kebutuhan dan hal yang tak dibutuhkan harus diketahui.

Melalui beberapa pengertian terhadap psikologi anak tersebut maka pendidikan kedisiplinan secara mudah diterapkan. Beberapa pendorong tersebut adalah hal yang paling mutlak. Dan dengan dorongan-dorongan tersebut penanaman kedisiplinan bukan sekedar berguna sebagai tataran pengetahuan saja, namun kedisiplinan dijadikan sebagai kebutuhan dan hal yang menyatu dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Kendala

Disiplin pada diri sendiri akan memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan. Baik hidupnya sendiri maupun orang lain. Lebih mudah mempengaruhi orang lain apabila diri sendiri sudah berhasil menampilkan

⁶⁶ Dr. Charles Schaefer, *Op. Cit.*, hlm. 26

pribadi yang penuh kedisiplinan. Mendisiplinkan orang lain tanpa mau mendisiplinkan diri sendiri bukan hanya salah tapi tidak efektif. Memang mudah mengajak orang lain berdisiplin, siapapun bisa. Persoalannya adalah apakah efektif? Apakah mereka mau? Seperti bagaimana mungkin mengajak orang lain untuk konsisten.⁶⁷

Merupakan sebuah faktor penghambat bila seorang tauladan, pendidik dan penegak disiplin tidak akan tercapai seperti tujuan disiplin yang dicita-citakan. Anak-anak adalah peniru yang terbesar di dunia ini. Mereka terus-menerus meniru apa yang dilihat mereka dan menyimpan apa yang mereka dengar.⁶⁸

Jadi bahwa tauladan yang jelek atau yang kurang baik merupakan sebuah faktor penghambat proses pendidikan kedisiplinan.

Disiplin akan sulit berkembang dilingkungan keluarga yang amburadul (broken home). Perceraian akan membawa dampak buruk bagi anak-anak, bukan semata soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis. Rata-rata anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidak seimbangan hidup. Jiwanya mudah labil, nervous dan mudah putus asa.⁶⁹

Selain pendapat bahwa disiplin sulit berkembang di dalam keluarga yang amburadul, mereka juga menyebutkan bahwa sifat egois juga menjadi penghambat manusia membangun disiplin dirinya. Sifat egois adalah penyakit hati yang berbahaya, karena siapapun yang mengidap

⁶⁷ Soejitno Irmin, Abdul Rachim, *Op. Cit.*, hlm. 89

⁶⁸ Dr. Charles Schaefer, *Op. Cit.*, hlm. 21

⁶⁹ Soejitno Irmin, Abdul Rachim, *Op. Cit.*, hlm. 113

penyakit tersebut maka ia akan mendapatkan kerugian yang besar yaitu tidak akan pernah bisa menyikapi setiap persoalan dengan pikiran yang jernih, sehat dan sportif, yang paling rugi ia tidak banyak mempunyai teman karena keegoisanya.

Disiplin juga akan sulit berkembang dalam dunia kerja terutama dalam lembaga pendidikan apabila tidak adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban, besarnya tuntutan kerja apabila tidak diimbangi dengan pemenuhan hak dengan benar berpotensi untuk menurunkan kinerja dan yang lebih mengawatirkan adalah turunya sikap disiplin dan terjadinya pemberontakan yang tentunya akan berpengaruh terhadap produktivitas dan stabilitas dalam lingkungan kerja tersebut ⁷⁰

⁷⁰ Suharno, *Manajemen Pendidikan*, Surakarta, LPP UNS dan UNS Press, 2008. hlm.34

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu: penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁷¹

2. Penentuan Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁷² Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

Sementara itu Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa sebagian individu yang diteliti itu disebut sampel atau contoh (monster), sedangkan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan, disebut populasi atau universe.⁷³

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua obyek yang akan diteliti yaitu Kepala Madrasah, Bagian Kurikulum,

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm. 213

⁷² M. Fatkhul Ulum, *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Mutu PAI Di SMUN I Batu Malang*, Skripsi, 2005, PI, hlm. 8

⁷³ Syaiful Hidayat, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMK PGRI Turen Malang*, Skripsi, 2004, PI, hlm. 7

Bagian Kesiswaan, Bagian Sarana Prasarana dan seluruh siswa MI Negeri Olak – Alen Selorejo dengan jumlah 143 siswa.

3. Penentuan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷⁴

Adapun sampel penelitian ini penulis tentukan dengan menggunakan teknik random sampling yaitu: pengambilan sampel random, peneliti "mencampur" subyek-subyek didalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama, (Suharsimi Arikunto).⁷⁵

Dalam artian random sampling mengambil semua individu yang ada dalam populasi, sehingga semua dianggap sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian dan dalam pelaksanaannya pengambilan sampel tersebut penulis menentukan dahulu kelas berapa dan kelas apa saja yang akan dijadikan sampel.

Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel siswa MI Negeri Olak – Alen Selorejo dalam rangka untuk menjawab rumusan masalah nomor dua, yaitu bagaimana aplikasi strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen . Untuk memudahkan penelitian maka sample yang diambil sebesar 70 % (100 siswa dari 143 siswa) Mengenai besar kecilnya sampel siswa yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa: "untuk sekedar ancaramancar apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua

⁷⁴ Anis Sa'adah Wahyuningsih, *Op. Cit.*, hlm. 8

⁷⁵ *Ibid.*,

sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih" (Suharsimi Arikunto).⁷⁶

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di daerah kabupaten Blitar , yakni MI Negeri Olak – Alen Kec.Selorejo Kab.Blitar

Alasan utama yang melatar belakangi penelitian adalah bahwa kedisiplinan merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian di MI Negeri Olak – Alen tentang strategi pengembangan kedisiplinan yang telah diterapkan. MI Negeri Olak – Alen

⁷⁶ *Ibid.*, hlm. 9

pada saat ini terkenal dengan lembaga pendidikan yang memiliki iklim kondusif bagi pembelajaran serta jauh dari tindakan – tindakan yang mengarah pada indiscipliner

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sumber data yang lain.⁷⁷ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang diperoleh dari informan dan dokumen yang merupakan data tambahan. Dalam hal ini data penelitian diperoleh dari sumber data yang terbagi atas:

1. Sumber personal, data yang diperoleh berupa jawaban lisan. Misal guru, siswa, maupun masyarakat yang berada di lingkungan sekitar madrasah.
2. Sumber place, sumber data yang menyajikan tampilan yang berupa keadaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Kec.Selorejo Kab. Blitar serta segala aktifitasnya.
3. Sumber paper, sumber data yang menyajikan data berupa tulisan-tulisan, arsip-arsip, notulen rapat, paper.

Penjaringan data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam mengumpulkan data melalui wawancara menggunakan teknik sampling bola salju, diibaratkan bola salju yang terus menggelinding semakin lama semakin besar dalam arti memperoleh data dengan lengkap.

⁷⁷ Lexi Moleong, *Op.cit.*, hlm. 112

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁷⁸

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kondisi fisik dan non fisik yang berupa gedung, sarana prasarana penunjang pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di MI Negeri Olak – Alen Selorejo dalam rangka meningkatkan pengembangan pendidikan kedisiplinan.

2. Interview/ wawancara

Metode wawancara menurut Prof. Dr. Sutrisno Hadi, MA. yaitu dapat dipandang sebagai metode pengumpulan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.⁷⁹

Data yang diperoleh dengan interview ini, mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat berdirinya MI Negeri Olak – Alen secara umum, langkah-langkah strategis dalam rangka mengembangkan kedisiplinan dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen .

⁷⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*, Bagian Penerbit, fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 2000, hlm. 58

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1978, hlm. 193

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁸⁰

Metode ini penulis gunakan sebagai penguat data yang diperoleh di dalam mengetahui sejauh mana strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo.

4. Angket

Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).⁸¹

Dengan angket ini akan dapat diketahui bagaimana hasil aplikasi pendidikan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen

F. Teknik Analisa Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisa data. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Data Kualitatif (data yang tidak berupa angka)

Untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif ini akan digunakan teknik reflektif thingking yaitu dengan mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan induktif untuk kemudian ditarik kesimpulan. Dengan cara ini maka analisisnya bersumber dari hasil interview dengan Kepala Madrasah, Bagian Kurikulum,

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 236

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 24

Bagian Kesiswaan, dan Sarana Prasarana MI Negeri Olak – Alen Selorejo, yang ada hubungannya dengan pokok bahasan diatas.

Data Kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = F/N \times 100 \%$$

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang dicari prosentase

N = Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya responden/ individu).⁸²

G. Pengecekan Keabsahan data

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun peneliti dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang diteliti kemudian memusatkan diri pada persoalan tersebut secara rinci. Dengan kata lain memperdalam pengamatan terhadap hal-hal yang diteliti yaitu tentang strategi pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Kec.Selorejo Kab.Blitar

⁸² Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991, hlm. 40-41

2. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁸³ Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Untuk memperoleh keterangan tentang strategi pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Kec.Selorejo Kab.Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, maka peneliti tidak menggali informasi dari salah satu pihak misalnya dari kepala madrasah saja. Akan tetapi, dalam hal ini tidak menutup kemungkinan peneliti bisa mendapatkan keterangan-keterangan tambahan dari pihak lain yang dianggap penting.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti membaginya kedalam tiga tahapan yaitu: tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data. Selanjutnya penjelasan tahap demi tahap dijelaskan secara singkat berikut ini:

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap ini peneliti mengajukan judul dan proposal terlebih dahulu ke Fakultas Tarbiyah UIN Malang selanjutnya menetapkan subjek yang akan diteliti. Walaupun masih tahap pralapangan, peneliti

⁸³ Lexi Moleong, *Op.cit.*, hlm. 178

sudah melakukan observasi pendahuluan atau penjajakan awal yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum keadaan dilapangan serta memperoleh kepastian antara judul skripsi dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya mengurus surat perizinan, dalam hal ini Fakultas Tarbiyah UIN Malang yang mengurusinya. Selama peneliti mengurus hal-hal tersebut diatas, selama itu pula peneliti melakukan studi kepustakaan, mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan judul skripsi.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Dalam tahap inilah peneliti dilakukan sesungguhnya. Pertama kali yang dilakukan adalah mengajukan surat izin penelitian dilampiri dengan proposal skripsi kepada lembaga yang bersangkutan. Peneliti belum bisa langsung mengumpulkan data akan tetapi perlu memperkenalkan diri terlebih dahulu terhadap subyek atau informan serta mengadakan observasi di lingkungan madrasah diniyah termasuk kagiatan belajar mengajar. Barulah setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, mengadakan wawancara dengan informan, mencatat keterangan-keterangan dari dokumen-dokumen dan mencatat hal-hal yang sedang diamati. Peneliti berusaha memperoleh keterangan sebanyak-banyaknya tentang tentang strategi pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Kec.Selorejo Kab.Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebelum mengadakan wawancara peneliti menyiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan, akan tetapi

peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut jika sekiranya jawaban-jawaban dari informan terlalu singkat serta mengarahkan pertanyaan-pertanyaan tersebut pada fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan di lapangan masih merupakan data mentah, acak-acakan, maka dari itu perlu dianalisis agar data tersebut rapi dan sistematis. Dalam tahap inilah peneliti mengklasifikasi pengelompokan, dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola sehingga menghasilkan suatu deskripsi yang jelas, terinci dan sistematis. Sebagaimana telah dijelaskan dimuka bahwa analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti tidak hanya memperoleh keterangan dari satu informan saja, tetapi perlu juga memperoleh keterangan dari informan lain sebagai pembandingan, sehingga tidak menutup kemungkinan didapatkan data baru.

BAB IV

PAPARAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Negeri Olak – Alen

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen berdiri pada tanggal 10 Januari 1963 dengan nama MINU dibawah naungan YP Ma'arif. Pada tahun 1966 diresmikan menjadi Persiapan Madrasah Negeri dengan nama MIN Olak – Alen sampai 1968. Pada tahun 1968 diresmikan menjadi Madrasah Negeri dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen. MIN Olak- Alen berada di wilayah perbatasan antara Kabupaten Malang dengan Kabupaten Blitar, tepatnya di Dusun Dawung Desa Olak – Alen Kecamatan Selorejo Kab. Blitar. Lingkungan tempat berdirinya MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar merupakan lingkungan yang mayoritas beragama Islam sehingga banyak diantara para warganya mempercayakan putra – putrinya untuk dididik di MI Negeri Olak – Alen dengan harapan memperoleh pendidikan agama yang cukup serta memperoleh pengetahuan non agama yang memadai. Oleh karena adanya harapan dan tuntutan dari masyarakat sekitarnya maka MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar terus berusaha untuk membekali para siswanya baik dalam bidang keimanan (diperoleh dari pelajaran agama) maupun pengetahuan (diperoleh dari pelajaran umum)

Dalam perkembangannya mengalami pasang surut sebagai berikut:

1. Pada tahun 1963 berstatus Madrasah Swasta dengan nama MI NU dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ma'arif Kec.Selorejo
2. Pada tahun 1969 berstatus Negeri dengan nama MI Negeri Olak – Alen
3. Pada tanggal 24 April 1982 gedung MI Negeri Olak – Alen diresmikan oleh Bupati Blitar pada saat itu, yaitu Bpk.Sudjono

Untuk mengetahui perkembangan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Urutan Kepala Madrasah

No	Nama	Periode
1	M.HANAFI	1967 – sekarang

Sumber Data: Profil Madrasah 2008

2. Keadaan Guru Dan Karyawan

Proses belajar mengajar salah satu syarat mutlak yang harus ada yaitu guru dan para pendukung pelaksanaan tugas yaitu karyawan. Adapun pegawai yang bertugas di MIN Olak - Alen berjumlah 18 orang, dengan perincian: 1 Kepala Madrasah, 5 guru tetap, 10 guru tidak, 1 tenaga administrasi tidak tetap, dan 1 penjaga madrasah.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2:

Tabel 2
Data Guru Dan Karyawan

No	Uraian	Keterangan		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Madrasah	1	-	1
2	Wakil Kepala Madrasah	-	-	-
3	Guru Tetap	2	3	5
4	Guru Tidak Tetap	6	4	10
5	Tenaga Administrasi Tetap	-	-	-
6	Tenaga Administrasi Tidak Tetap	1	-	1
7	Penjaga Madrasah	1	-	1
Jumlah		11	7	18

Sumber Data: Administrasi Madrasah Tahun 2008

Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan sebagai berikut:

No	Nama Guru	NIP	Pangkat/ Gol.	L	P	Status Kepegawaian	Th. Mulai Bertugas	Ijazah Terakhir	
								Th.	Jur.
1	M.Hanafi	150081244	IV/a	L	-	PNS	1967	1968	D2 PGMI
2	Hj.Ernawati Kh	150285985	III/c	-	P	PNS	2000	2000	Sastra Ind
3	Endang Sustiani	150277879	III/b	-	P	PNS	1996	1993	D2 PGSD
4	Miftahul Huda	150333403	II/c	L	-	PNS	2005	2004	S1 PAI
5	Hani	150333400	II/c	L	-	PNS	2005	2003	D2 PGMI
6	Siti Khotijah	131552621	III/c	-	P	PNS	1987	1982	SPG
7	Umi Alfiatin	-	-	-	P	GTT	1998	1998	S1 PAI

8	Khoirun Nisa'	-	-	-	P	GTT	1998	1998	Syari'ah
9	Dian T.Budi	-	-	L	-	GTT	2005	2005	D2 PGSD
10	Dwi Candra S	-	-	L	-	GTT	2005	2005	D2 PGSD
11	Casrudin	-	-	L	-	GTT	2004	1998	Syari'ah
12	Mujiono	-	-	L	-	GTT	2001	1998	S1 PAI
13	Dodik A P	-	-	L	-	GTT	2007	2005	S1 PAI
14	Sumarlianto	-	-	L	-	PTT	2005	2005	D2 PGSD
15	Probo Susilo	-	-	L	-	GTT	2006	2006	IKIP-PJK
16	Ristiningsih	-	-	-	P	GTT	2000	1996	D3 Mat
17	Abdul Musholli	-	-	L	-	PTT	2000	1986	SMU
18	Masruroh	-	-	-	P	GTT	2008	2007	D2 PGSD

Sumber Data: Administrasi Madrasah tahun 2008

Dalam pelaksanaan tugas sehari – hari para guru di MI Negeri Olak – Alen juga mendapat tugas tambahan di luar tugas pokoknya sebagai penagajar.

Untuk lebih jelasnya lihat dalam tabel 3

Tabel 3

Tugas Pokok dan Tugas Tambahan

No	Nama	Tugas Pokok dan Tugas Tambahan
1	M.Hanafi, A.Ma	Kepala Madrasah
2	Hj.Ernawati Kh, S.Ag, S.Pd	Guru Bahasa Arab kelas 4,5,6 Bendahara BOS
3	Endang Sustiani, A.Ma	Guru IPS Kelas V

		Guru Bahasa Jawa kelas VI Bendahara Sekolah
4	Mifathul Huda, S.Pd.I	Guru IPA Kelas IV,V,VI Guru Kertakes Kelas VI Bagian Kurikulum
5	Hani, A.Ma	Guru Matematika Kelas IV, V,VI Guru Aqidah Akhlaq Kelas VI Guru PKn Kelas VI Wali Kelas VI, Pembina Paramuka
6	Khoirun Nisa', S.Ag	Guru Bahasa Indonesia V,VI Guru Aqidah Akhlaq Kelas IV Guru SKI Kelas IV Wali Kelas VI Pembina UKS
7	Umi Alfiatin, S.Ag	Guru Bahasa Inggris Kelas III,IV,V,VI Guru Al Qur'an Hadist Kelas IV,V,VI Wali Kelas V, Pengurus Perpustakaan. Bagian Kesiswaan
8	Casrudin, S.Ag	Guru Fiqh Kelas IV,V,VI Guru SKI Kelas V

		Guru Aqidah Akhlaq Kelas V Koordinator PHBI Bagian Sarana dan Prasarana
9	Probo Susilo, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia Kelas III Guru PENJASKES Kelas I – VI Koordinator PHBN
10	Dian Triasbudi, A.Ma	Guru PKn Kelas V Guru Bahasa Jawa, IPS Kelas V Guru IPS Kelas III Pembina Pramuka Pengurus Perpustakaan
11	Dwi Candra Susila, A.Ma	Guru Bahasa Indonesia Kelas IV Guru PKn Kelas IV Guru Kertakes Kelas V Pembina Pramuka Pelatih Drumb Band
12	Sumarlianto, A.Ma	Guru Kertakes Kelas IV Guru Kertakes Kelas III Pembina Pramuka Siaga Bagian Administrasi
13	Dodik A.P, S.Pd.I	Guru PAI Kelas I (Fiqh, Aqidah Akhlaq, Qur'an Hadist) Guru PAI Kelas II (Fiqh, Aqidah

		Akhlaq, Qur'an Hadist) Bagian Administrasi
14	Siti Khotijah	Guru Kelas I (Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Jawa) Wali Kelas I
15	Masruroh, A.Ma	Guru Kelas I (Bahasa Inggris, Kertakes, PKn)
16	Ristiningsih, A.Md	Guru Kelas II (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, Matematika, IPA, Kertakes, PKn) Wali Kelas II
17	Mujiono, S.Pd.I	Guru Kelas III (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, Qur'an Hadist, Fiqh, Aqidah Akhlaq, PKn, SKI) Wali Kelas III
18	Abdul Musholli	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Administrasi Madrasah tahun 2008

3. Keadaan Siswa

Siswa sebagai obyek yang menerima pelajaran di madrasah sangat menentukan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun jumlah siswa MI Negeri Olak – Alen yaitu: kelas I berjumlah 26 dengan perincian laki-laki

14 orang dan perempuan 12 orang, kelas II berjumlah 23 dengan perincian laki-laki 11 dan perempuan 12 orang, kelas III berjumlah 20 dengan perincian laki-laki 16 orang dan perempuan 14 orang, kelas IV berjumlah 30 dengan perincian laki – laki 16 perempuan 14, kelas V berjumlah 22 dengan perincian laki – laki 8 perempuan 14, kelas VI berjumlah 22 laki – laki 8 perempuan 14 sehingga jumlah siswa MI Negeri Olak – Alen kelas I,II,III,IV,V dan VI 143 orang. Untuk lebih jelasnya penulis jabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Siswa MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar

No	Uraian	Jumlah Kelas	Keterangan		Jumlah
			L	P	
1	Kelas I	1	12	14	26
2	Kelas II	1	11	12	23
3	Kelas III	1	12	8	20
4	Kelas IV	1	16	14	30
5	Kelas V	1	8	14	22
6	Kelas VI	1	8	14	22
Jumlah		6	67	76	143

Sumber Data: Buku Administrasi Kesiswaan 2007/2008

4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak –Alen terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas lainnya. Untuk lebih terperinci lihat keterangan tabel dibawah ini:

Tabel 5
Keadaan Sarana Madrasah

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Komputer	7	Baik	
2	Printer	2	Baik	
3	Mesin Ketik	1	Baik	
4	Filling Cabinet	1	Baik	
5	Lemari Kantor	3	Baik	
6	Meja Kepala Sekolah	1	Baik	
7	Kursi	22	Baik	
8	Meja Guru	11	Baik	
9	Kursi Guru	19	Baik	
10	Meja Siswa	72	Baik	
11	Kursi Siswa	144	Baik	
12	Lemari Kelas	6	Baik	
13	TV/ Audio	1	Baik	

Sumber Data: Administrasi Madrasah 2008

Tabel 6

Keadaan Prasarana Madrasah

No	Uraian	Jumlah	Keadaan	Keterangan
1	Keliling Tanah Seluruhnya	6400 m ²	Baik	
2	Ruang Teori/ Kelas	6	Baik	
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
4	Ruang UKS	1	Baik	
5	Koperasi/ Toko	1	Baik	
6	Ruang Guru	1	Baik	
7	Kamar Mandi/ WC Guru	1	Baik	
8	Kamar Mandi/ WC Murid	1	Baik	
9	Dapur	1	Baik	
10	Tempat Parkir Guru	1	Baik	
11	Tandon Air	1	Baik	
12	Tempat Parkir Siswa	1	Baik	

Sumber Data: Administrasi Madrasah 2008

B. Penyajian Dan Pembahasan Hasil Penelitian**1. Penyajian Data**

- a. Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Dalam rangka pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar memiliki beberapa strategi, yaitu:

1. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Sebagai lembaga pendidikan MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar memiliki visi, misi, motto dan tujuan yang mulia, isi dari visi, misi, motto dan tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Visi

"Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia berkepribadiani, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat"⁸⁴

b. Misi

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami dan berkualitas
2. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
3. Menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan berprestasi⁸⁵

c. Motto

"Beriman, Berilmu, Berbudi, Beramal "⁸⁶

d. Tujuan

⁸⁴ MI Negeri Olak - Alen, *Data Visi Misi Motto dan Tujuan*, 2007 - 2008

⁸⁵ *Ibid..*

⁸⁶ *Ibid..*

1. Mengintensifkan pembelajaran agama melalui penambahan ekstra kurikuler dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.
2. Memiliki kemampuan dan prestasi dalam bidang akademik dan akhlakul karimah.
3. Memiliki sarana media, sumbe, metode belajar yang representatif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa
4. Membina kerjasama dengan pihak – pihak yang terkait dalam meningkatkan prestasi siswa
5. Memiliki gedung perpustakaan yang mempunyai buku bacaan dan buku penunjang proses kegiatan belajar dan mengajar bagi siswa ⁸⁷

Melalui lima hal tersebut diatas MI Negeri Olak – Alen memang mempunyai cita-cita yang mulia, selain siswa diarahkan pada penguasaan dalam hal IPTEK dan IMTAQ siswa juga dijadikan insan yang bertanggungjawab dan mempunyai disiplin yang tinggi dalam segala aspek kehidupan.

Visi, misi, motto, dan tujuan MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar merupakan sebuah strategi awal dalam pengembangan kedisiplinan. Empat hal tersebut menjadi hal pokok yang dijadikan sebagai arah dan ukuran bagi

⁸⁷ *Ibid..*

keberhasilan MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam membentuk kepribadian siswa.

Dengan visi, misi, motto, dan tujuan tersebut secara langsung seluruh komponen yang ada di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar terlibat dan harus melaksanakan pengembangan kedisiplinan. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Madrasah M.Hanafi yaitu, bahwa:

" Semua keluarga besar MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar yaitu mulai dari guru, karyawan dan siswa harus melatih, membiasakan diri dan ikut serta dalam pengembangan kedisiplinan secara langsung, baik dalam lingkungan madrasah atau dimanapun mereka berada."⁸⁸

2. Program Kegiatan

Dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan yang telah diamanatkan didalam visi, misi, motto, dan tujuan MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar maka peranan program kegiatan yang dijadikan sebagai pemicu tumbuhnya disiplin siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan pengembangan pendidikan kedisiplinan program kegiatan siswa yang direncanakan adalah:

- a. Tadarus Al-Qur'an pada waktu pagi (jam masuk kelas)

⁸⁸ Wawancara dengan M.Hanafi, Kepala MI Negeri Olak – Alen , pada tanggal 30 Agustus 2008, pukul 09:15 WIB

Kecuali hari Minggu dan hari libur nasional siswa wajib masuk sekolah mulai jam 07.00 – 12.05 WIB. kecuali hari Senin masuk 06.30 WIB. karena dilaksanakan upacara bendera, dan hari Jum'at pulang jam 11.00 WIB.

Tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai selama 35 menit, jadi pada pukul 07.35 pelajaran sudah dimulai. Kegiatan ini dimaksudkan agar semua siswa mengamalkan ajaran Islam. Bagian Kurikulum Miftahul Huda,A.Ma mengatakan, bahwa:

"Dalam rangka pengembangan kedisiplinan yang terkait dengan jam masuk dan jam pertama pelajaran melalui tadarus Al-Qur'an ini siswa yang tidak melakukan keterlambatan datang tidak merasa dirugikan. Karena pada waktu efakuasi bagi siapa yang terlambat dan waktu melaksanakan hukuman tidak mengganggu jam pelajaran. Begitu pula bagi yang terlambat tetap ikut pelajaran, kemudian bagi para guru yang memberi hukuman juga tidak meninggalkan jam mengajarnya. Oleh karena itu tadarus Al-Qur'an ini betul-betul efektif dilaksanakan tanpa menggagngu proses belajar-mengajar. Namun bagi siswa yang terlambat 30 menit harus pulang dan membawa orang tuanya kesekolah."⁸⁹

Program tadarus Al-Qur'an ini memang memiliki dua fungsi yaitu sebagai kegiatan spiritual keagamaan siswa dan penerapan pendidikan kedisiplinan siswa yang tanpa mengganggu jam belajar, kemudian semua dewan guru yang ada jam pagi bisa terjun langsung untuk mengawasi siswa yang sedang tadarus Al-Qur'an dan juga mengawasi siswa yang

⁸⁹ Wawancara dengan Miftahul Huda,S.Pd.I, Bagian Kurikulum pada tanggal 29 Agustus 2008 pukul 11:15 WIB

terlambat datang tanpa harus mengganggu kewajiban pokoknya.

Seperti yang dikatakan Bagian Kurikulum diatas bahwa bagi siapa yang terlambat 30 menit maka ia harus pulang dan mengajak orang tuanya kesekolahan. Hal ini dimaksudkan untuk peran aktif para wali siswa terhadap kehadiran anaknya dalam mengikuti proses pendidikan. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu agar siswa jera dan malu baik dengan guru, teman dan orang tuanya.

Dalam hal ini bagian Kesiswaan Umi Alfiatin, S.Ag menjelaskan:

"Kedisiplinan itu memang tidak perlu otoriter, namun yang perlu ditumbuhkan dari mereka adalah kesadaran yang tinggi. Kalau mengenai tentang hukuman maka didulukan pakai yang cara akademik dulu, baru kalau tidak sadar maka hukuman fisik."⁹⁰

Sebenarnya hal yang terpenting dalam penegakan disiplin bukan pada kekerasannya tetapi yang terpenting adalah perhatian dari guru, orang tua dan lingkungannya secara intensif dan berkesinambungan.

b. Latihan Dasar Kedisiplinan (LDK)

Bagian Kesiswaan Umi Alfiatin, S.Ag menjelaskan bahwa:

"Bidang kesiswaan mencanangkan program LDK (Latihan Dasar Kedisiplinan) yang didalamnya terdapat materi-materi yang menyangkut tentang disiplin. Kegiatan LDK ini berbentuk

⁹⁰ Wawancara dengan Umi Alfiatin, S.Ag Bagian. Kesiswaan, pada tanggal 29 Agustus 2008, pukul 20:00 WIB

diklat, dan kegiatannya dilaksanakan dalam dua bergelombang gelombang pertama diikuti oleh 69 peserta/ siswa yang terdiri dari kelas 1,2 dan 3. Gelombang ke dua diikuti 74 siswa, yang terdiri dari kelas 4,5 dan 6.”

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) diperuntukkan bagi semua siswa, sedangkan LDK merupakan pendidikan dan latihan serta pengenalan tentang materi-materi yang menyangkut tentang kedisiplinan. Jadi melalui LDK ini semua siswa diperkenalkan apa itu disiplin dan bagaimana harus disiplin. Setelah mengikuti LDK ini diharapkan para siswa mengerti dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan madrasah maupun dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

c. Latihan Kader Kepemimpinan (LKK)

Latihan Kader Kepemimpinan (LKK) adalah program kegiatan yang diprogramkan oleh Bidang Kesiswaan dalam rangka membimbing dan membina kepribadian siswa menuju siswa yang mampu menjadi anggota (pelaksana) yang baik dan mampu menjadi contoh, tauladan dan pemimpin yang bertanggungjawab dan disiplin terhadap apa yang telah diamantkan. Dalam kegiatan LKK ini materi yang disampaikan adalah tentang leadership, kedisiplinan. Peserta LKK adalah para perangkat kelas dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, yaitu pada awal tahun pelajaran baru. Bagian Kesiswaan Umi Alfiatin, S.Ag menjelaskan bahwa:

"Latihan Kader Kepemimpinan (LKK) dilaksanakan untuk membekali para perangkat kelas, agar mereka mampu menjadi tauladan bagi dirinya sendiri dan bagi teman-temannya. Karena dari pengaruh temannya sendiri maka disiplin akan lebih cepat dipahami."⁹¹

Memang pendidikan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar bukan hanya dibebankan kepada dewan guru, karyawan dan orang tua saja, tetapi juga termasuk para siswa sendiri. Oleh karena itu sebagai Bagian Kesiswaan Umi Alfiatin, S.Ag melalui program kegiatan LKK ini dapat membentuk kader-kader pemimpin yang bisa dan mampu untuk dijadikan contoh bagi teman-temannya, dan yang paling penting kader-kader siswa tersebut mampu mempengaruhi dan mengajak kepada temannya untuk selalu disiplin baik dalam hal apapun.

d. Pengadaan Buku Kasus

Buku kasus ini diperuntukkan bagi semua siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, buku ini berisi catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan adanya buku ini menjadikan orang tua siswa mengetahui pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya di sekolah. Selain berisi catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, buku ini juga berisi alternatif sanksi yang akan diberikan kepada siswa atas pelanggaran yang telah dilakukan. Hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang sesuai dengan

⁹¹ *Ibid.*, pukul 19:30 WIB

kehendak orang tua siswa, jadi setelah buku ini diisi oleh wali kelas sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, kemudian siswa diminta untuk membawa pulang dan buku tersebut diserahkan kepada orang tua siswa kemudian orang tua siswa menuliskan hukuman yang dikehendaki dan sesampainya disekolah diserahkan kembali ke wali kelas, wali kelas kemudian memberikan sanksi sesuai dengan kehendak orang tua siswa. Dengan demikian pemberian sanksi kepada siswa tidak hanya tanggungjawab guru disekolah tetapi juga tanggung jawab orang tua siswa.

Bagian Kesiswaan Umi Alfiatin, S.Ag menjelaskan

“ Buku Kasus ini bertujuan untuk memberikan Informasi kepada orang tua siswa dirumah tentang pelanggaran dan kenakalan anaknya di sekolah, dengan demikian orang tua siswa memperoleh informasi dengan cepat, akurat dan bisa segera menentukan sikap menghadapi kenakalan anaknya.⁹²

e. Pramuka

Kegiatan pramuka dilaksanakan pada setiap hari sabtu. Pramuka merupakan latihan yang efektif untuk kegiatan penanaman kedisiplinan. Dalam kegiatan ini siswa diajak untuk bergembira dan untuk melepaskan kejenuhan dalam belajar di kelas setiap hari. Selain untuk bergembira ternyata kedisiplinan, kepemimpinan, kekompakan dan kerjasama dikembangkan dan dilatih dalam kegiatan ini. Saran kegiatan ini adalah siswa kelas 3,4,5,6.

Dwi Candra Susila, A.Ma Pembina Pramuka menjelaskan

⁹² Wawancara dengan Umi Alfiatin, S.Ag, Bagian Kurikulum, pada tanggal 29 Agustus 2008, pukul 15.00 WIB

“tujuan kegiatan pramuka bukan hanya untuk melepaskan kepenatan dan kejenuhan setelah belajar di kelas, tapi lebih utama untuk melatih kekompakan, kepemimpinan dan kedisiplinan. Juga melatih siswa untuk bisa mandiri dan bertanggung jawab”⁹³

f. Razia

Razia merupakan kegiatan sifatnya mendadak dan dilaksanakan sewaktu – waktu apabila dirasa perlu, sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 4,5 dan 6. Kegiatan ini sebagai sarana untuk mengawasi dan menemukan barang – barang yang sekiranya tidak pantas untuk dibawa ke sekolah, selain itu bertujuan juga untuk menertibkan kelengkapan atribut seragam sekolah yang dikenakan oleh siswa. Dengan adanya kegiatan ini maka ketertiban siswa dapat dijaga dengan baik.

Bagian Kesiswaan Umi Alfiatin, S.Ag menjelaskan

“ Razia ini dilakukan untuk mengawasi dan menemukan barang – barang yang tidak sepatutnya dibawa oleh siswa ke sekolah seperti senjata tajam, kosmetik, petasan serta barang – barang yang sekiranya membayakan bagi orang lain, selain itu juga untuk mengontrol kelengkapan atribut seragam sekolah.”⁹⁴

g. Pemberian Tugas Belajar Aktif

1. Tugas rumah

Pemberian tugas ini digunakan untuk melatih disiplin belajar siswa. Tugas bisa berupa pengisian LKS, resume materi, mencatat serta menjelaskan sebuah peristiwa dan mempelajari materi yang ditentukan untuk ditanya jawabkan di kelas, dll. Ini agar para siswa termotivasi untuk belajar di rumah. Umi Alfiatin, S.Ag Bagian Kesiswaan juga mengatakan:

⁹³ Wawancara dengan Dwi Candra S, A.Ma, Pembina Pramuka, pada tanggal 30 Agustus 2008, pukul 19.00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Umi Alfiatin, S.Ag, Bagian Kesiswaan pada tanggal 30 Agustus 2008 pukul 15.30 WIB

"Untuk mengontrol siswa apakah dirumah belajar atau tidak memang sulit, kecuali orang tua masing-masing siswa. Namun di MI Negeri Olak – Alen Selorejo ini pada umumnya seluruh guru setiap akan mengawali pelajarannya selalu mengadakan tanya jawab kepada siswa seputar materi yang diajarkan sebelumnya dan yang akan diajarkan. Mulai dari Tanya jawab ini para guru mampu mengidentifikasi siapa yang belajar dan yang tidak."⁹⁵

2. Tugas sekolahan

Pemberian tugas di madrasah merupakan hal yang sangat penting, dalam hal ini siswa diberi tugas berfariasi macamnya diantara contohnya yaitu: belajar diperpus dengan diawasi guru untuk membuat resume, belajar dengan alam contohnya mencari tumbuh-tumbuhan, dll. Ini dimaksudkan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dengan penyampaian materi hanya dengan cara ceramah.

3. Tata Tertib

Dalam penerapannya pengembangan pendidikan kedisiplinan membutuhkan tata tertib yang jelas, tata tertib ini digunakan sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana seorang siswa harus berbuat yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang ia miliki. Sehingga siswa tahu mana yang diharuskan dan mana yang dilarang. Tata tertib dijadikan sebagai peraturan tertulis yang mana siswa harus mematuhi dan melaksanakan dengan baik.

⁹⁵ Wawancara dengan Umi Alfiatin, S.Ag , Bagian Kesiswaan,pada tanggal 30 Agustus 2008, pukul 08.30 WIB

Tata tertib ini dirancang oleh Bagian. Kesiswaan yang selanjutnya dirapatkan oleh dewan guru dan disyahkan oleh Kepala Madrasah. Kemudian tata tertib disosialisasikan kepada siswa dan wali siswa. Bagian Kesiswaan Umi Alfiatin, S.Ag mengatakan:

"Tata tertib selalu disosialisasikan dengan siswa pada siswa, ini dilaksanakan pada waktu awal tahun pelajaran berupa edaran, pada waktu hari Senin (setelah upacara bendera), kemudian pada waktu dikelas oleh wali kelas masing - masing, selanjutnya tata tertib juga dipasang di majalah dinding (madding) dan disetiap kelas."⁹⁶

Sosialisai tata tertib memang harus maksimal sehingga siswa benar-benar tahu dan mengerti. Sosialisasi ini dilaksanakan memang bertujuan agar semua siswa melihat, membaca dan mengerti kemudian mengamalkan.

4. Sosialisasi

Dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan selain sosialisasi tata tertib juga dilaksanakan sosialisasi tentang hidup dan berperilaku disiplin. Dalam hal ini dilaksanakan oleh wali kelas. Berkaitan dengan ini Bagian Kurikulum mengatakan:

"Untuk bimbingan konseling diberikan jam masuk kelas untuk mensosialisasikan tentang hal-hal yang menyangkut dengan disiplin, dan ketertiban."⁹⁷

Dengan adanya jam guru BK maka pendidikan kedisiplinan secara materi baik langsung maupun tidak langsung dijelaskan pada siswa.

⁹⁶ Wawancara dengan Umi Alfiatin S.Ag, Bagian Kesiswaan, pada tanggal 1 September 2008, pukul 20:45 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Miftahul Huda, S.Pd.I.Bagian Kurikulum, pada tanggal 2 September 2008, pukul 11:30 WIB

5. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan oleh madrasah dalam pengembangan pendidikan kedisiplinan merupakan hal-hal yang sangat penting. Karena dengan proses pendekatan itu akan bisa diidentifikasi dengan jelas gejala-gejala yang timbul sedekat mungkin. Dalam hal pendekatan ini MI Negeri Olak – Alen Selorejo melakukan pendekatan dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerja sama, dan pendekatan dengan siswa dalam rangka identifikasi permasalahan. Sehubungan dengan hubungan kerja sama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa, Kepala Madrasah M.Hanafi menjelaskan:

"Hubungan kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan dilaksanakan pada acara temu wali murid dan waktu pembagian rapot siswa. Selanjutnya untuk hal-hal yang khusus pihak madrasah memanggil orang tua siswa secara khusus ke kantor madrasah."⁹⁸

Jalinan komunikasi antara pihak madrasah dengan orang tua siswa merupakan sebuah kerjasama untuk mewujudkan cita-cita bersama yaitu mendidik anak untuk mejadi insan yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul karimah serta generasi yang bertanggungjawab dan berdisiplin terhadap kehidupannya.

Sedangkan pendekatan kepada siswa Bagian Kesiswaa mengatakan:

⁹⁸ Wawancara dengan M.Hanafi, Kepala MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar , pada tanggal 1 September 2008,pukul: 09:20 WIB

"Pendekatan dilakukan untuk menjalin hubungan kekeluargaan dan untuk mengetahui dari dekat terhadap apa yang sedang timbul pada diri siswa. Selain itu pendekatan khusus bagi siswa yang melanggar kedisiplinan yaitu dengan cara dipanggil dan interview langsung, bagi pelanggar berat, guru bidang tata tertib melakukan pendekatan sampai kerumah siswa."⁹⁹

Kedua pendekatan baik dengan siswa maupun dengan orang tua siswa merupakan cara yang sangat efektif dalam mencari pemecahan perso'alan yang sedang terjadi.

6. Sarana Dan Prasarana

Disiplin siswa yang menyangkut tentang waktu dan belajar serta bertingkah laku memang perlu latihan dan pembiasaan. Karena dengan melalui latihan dan kebiasaan maka sikap disiplin yang mereka lakukan adalah karena adanya kesadaran dan kebutuhan bukan karena keterpaksaan. Oleh karena itu latihan pembiasaan ini perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Casrudin,S.Ag Selaku Bagian Sarana dan Prasarana mengatakan:

"Untuk menunjang pelaksanaan pengembangan pendidikan kedisiplin sarana dan prasarana MI Negeri Olak – Alen juga mulai berangsur-angsur dilengkapi, itu terbukti sekarang sudah sekitar 65 % sarana dan prasarana di lengkapi, contohnya pembangunan pagar tembok yang mengelilingi madrasah sudah selesai, pagar tembok ini dimaksudkan agar siswa untuk keluar masuk madrasah hanya melewati satu pintu yaitu pintu gerbang utama. Untuk masalah disiplin belajar, buku-buku di perpustakaan juga sudah semakin lengkap."¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Umi Alfiatin, S.Ag. Bagian Kesiswaan, pada tanggal 30 Agustus 2008, pukul: 08:45 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Casrudin, S.Ag Bagian Sarana dan Prasarana, tanggal 2 September 2008, pukul 08.00 WIB

Dalam rangka menerapkan pendidikan kedisiplinan memang harus ditunjang sarana dan prasarana yang cukup mendukung, contohnya untuk melatih disiplin siswa dalam hal belajar, maka suasana belajar di madrasah harus menyenangkan, buku-buku pelajaran baik buku pokok maupun buku pendukung juga harus lengkap. Sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar karena buku-bukunya menarik dan lengkap.

7. Evaluasi

Strategi terakhir yang diprogramkan oleh MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar adalah evaluasi, evaluasi ini merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kontrol penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Evaluasi dilaksanakan rutin satu kali dalam satu minggu, tepatnya pada setiap hari Senin setelah upacara bendera, sebelum pelajaran jam yang pertama Kepala Madrasah bersama dengan dewan guru mengadakan rapat dinas tentang evaluasi pelaksanaan program pendidikan secara keseluruhan termasuk juga evaluasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan.

Selain evaluasi melalui rapat dinas, evaluasi melalui jurnal kelas dan buku kasus siswa juga di lakukan. Evaluasi melalui jurnal kelas dan buku kasus siswa dilakukan oleh wali kelas

Baik evaluasi melalui rapat dinas maupun lewat jurnal dan buku kasus siswa semuanya mencari kelebihan dan kekurangan

atas pelaksanaan program pendidikan. Setiap permasalahan siswa yang teridentifikasi sering melanggar kedisiplinan maka akan segera ditangani. Urutan guru yang menangani yaitu: Wali kelas, Bagian Kesiswaan, dan yang terakhir Kepala Madrasah. Bila sampai pada proses Kepala Madrasah siswa yang ditangani tidak mengalami perubahan maka siswa dikembalikan kepada orang tua siswa.

b. Aplikasi Strategi Pengembangan Kedisiplinan Di MI Negeri Olak

– Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Beberapa strategi pengembangan kedisiplinan yang telah diprogramkan secara matang oleh MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam aplikasinya betul-betul diusahakan semaksimal mungkin. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar memiliki strategi pengembangan pendidikan kedisiplinan bukan hanya dijadikan slogan atau simbul saja, namun strategi tersebut betul-betul diaplikasikan dalam bentuk pendidikan yang nyata. Ini dibuktikan oleh pendapat siswa bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar selalu memberikan pengarahan/ petunjuk/ pendidikan tentang disiplin, seperti yang dijelaskan pada tabl 7 berikut ini:

Tabel 7

**PROSENTASE MI NEGERI OLAK – ALEN SELOREJO BLITAR
DALAM MEMBERIKAN
PENGARAHAN/PETUNJUK/PENDIDIKAN TENTANG DISIPLIN**

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	a. Sering	100	98	98
	b. Kadang-kadang		2	2
	c. Tidak pernah		-	-
Jumlah		100	100	100

Dari tabel diatas dapat kita ketahui 98 % siswa menyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar sering memberikan pengarahan/ petunjuk/ pendidikan tentang kedisiplinan, sedangkan yang 2 % siswa menyatakan kadang-kadang.

Pengarahan/ petunjuk/ pendidikan kedisiplinan yang diberikan kepada siswa sudah dimaksimalkan. Oleh karena itu semua siswa sudah mengetahui tentang disiplin, itu terbukti pada tabel dibawah ini:

Tabel 8

PROSENTASE SISWA YANG TAHU TENTANG DISIPLIN

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	a. Tahu	100	96	96
	b. Kurang tahu		3	3
	c. Tidak tahu		1	1
Jumlah		100	100	100

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 100 responden siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar ada 96 % siswa

yang menyatakan tahu tentang disiplin, sedangkan yang menyatakan kurang tahu sebanyak 3 %, dan yang menyatakan tidak tahu 1 %.

Dengan pengertian yang dimiliki oleh siswa tentang disiplin, dan berbagai pendekatan yang dilakukan oleh dewan guru maka para siswa dapat menerapkan/ mengaplikasikan devinisi disiplin tersebut dalam kehidupan sehari-harinya dimanapun mereka berada. Itulah yang sangat penting, yaitu bahwa para siswa selain paham tentang materi disiplin juga mereka telah dengan sadar untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk mengetahui dimana siswa harus menerapkan hidup disiplin bagi dirinya yaitu dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 9

**DISTRIBUSI SISWA DALAM MENERAPKAN HIDUP DISIPLIN
DILIHAT DARI TEMPAT**

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	a. Rumah	100	1	1
	b. Sekolah		6	6
	c. Semua tempat		93	93
Jumlah		100	100	100

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa siswa yang menerapkan hidup disiplin hanya dirumah 1 %, dan yang menerapkan disekolahan saja berjumlah 6 %, sedangkan sebagian besar yaitu 93 % siswa menerapkan hidup disiplin disemua tempat/ dimanapun mereka berada.

Bila pengertian dan pemahaman tentang disiplin sudah betul-betul menyatu pada diri siswa maka tanpa sebuah pengawasan dan paksaan lagi para siswa mampu membimbing dirinya sendiri untuk berbuat disiplin.

Dengan demikian siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar mampu melaksanakan tugas-tugas kesehariannya dengan baik, bertanggungjawab dan berdisiplin. Bila hidup disiplin telah dikuasai oleh siswa maka tidak sulit bagi mereka untuk memperoleh prestasi yang dicita-citakan.

Sedangkan melalui program kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan diwaktu pagi sebelum jam pelajaran dimulai, telah memberikan konstribusi yang cukup dalam pendidikan kedisiplinan waktu, walaupun belum maksimal hasilnya, ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10

DISTRIBUSI SISWA YANG PERNAH TERLAMBAT SEKOLAH

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	a. Sering	100	26	26
	b. Kadang-kadang		57	57
	c. Tidak pernah		17	17
Jumlah		100	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 26 % siswa sering melakukan keterlambatan datang sekolah, sedangkan 57 % siswa hanya kadang-kadang terlambat, kemudian untuk yang 17 % siswa menyatakan tidak pernah terlambat.

Padahal keterlambatan siswa bisa mempengaruhi proses belajar mengajar, apalagi terganggunya pada saat pelajaran jam pertama. Oleh karena itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam hal ini mengoptimalkan wali kelas untuk selalu sosialisasi tentang kedisiplinan setiap masuk kelas maupun dengan pendekatan yang lain diluar kelas. Ini dilakukan untuk mencari sebab-sebab kenapa siswa masih banyak yang terlambat, padahal dilihat dari segi pendidikan tentang disiplin dan kesadaran mereka sendiri terhadap disiplin sudah bagus. Memang keterlambatan siswa kadang dipicu karena rumahnya jauh. Ini dijelaskan dengan pernyataan siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 11

**JARAK TEMPUH RUMAH SISWA MENUJU
MI NEGERI OLAK – ALEN SELOREJO BLITAR**

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	a. > 1 kilo meter	100	10	10
	b. 1 – 2 kilo meter		11	11
	c. 2 – 3 kilo meter		38	38
	d. 3 – 4 kilo meter		29	29
	e. 5 < kilo meter		12	12
Jumlah		100	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang jarak tempuhnya dari rumah kemadrasah kurang dari 100 kilo meter adalah 10 %, kemudian yang jarak tempuhnya 1 – 2 kilo meter adalah 11 %, selanjutnya yang jaraknya 2 – 3 kilo meter ada 38 % siswa, sedangkan 29 % siswa jarak

tempuhnya 3 – 4 kilo meter, dan yang paling jauh jarak tempuhnya yaitu lebih dari 5 kilo meter ada 12 % siswa dikarenakan siswa yang jarak rumahnya dengan madrasah 1 – 5 kilo meter berjumlah 90 % maka jauhnya jarak rumah dengan madrasah ini sering dijadikan alasan siswa untuk terlambat sekolah.

Tabel 12
ALASAN SISWA TERLAMBAT SEKOLAH

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	a. Masalah transportasi	100	23	23
	b. Rumah jauh		77	77
	c. lain-lain		-	-
Jumlah		100	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 23 % siswa melakukan terlambat sekolah karena masalah transportasi, sedangkang untuk 77 % siswa terlambat karena jauh rumahnya.

Keterlambatan sekolah yang dilakukan oleh siswa juga dijelaskan pada daftar absensisi siswa pada jam pertama pelajaran. Data tersebut dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 13
DATA KETERLAMBATAN SISWA BERDASARKAN DATA
ABSENSI

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
	a. 1 kali dalam 1 minggu	100	24	24
	b. 2 kali dalam 1 minggu		26	26
	c. 3 kali dalam 1 minggu		22	22
	d. < 4 kali dalam 1 minggu		11	11
	e. Tidak pernah		17	17
	Jumlah	100	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang melakukan terlambat sekolah satu kali dalam satu minggu ada 12 %, yang terlambat dua kali dalam satu minggu ada 26 %, kemudian yang terlambat tiga kali dalam satu minggu ada 22 %, yang terlambat lebih dari empat kali dalam satu minggu ada 11 %, sedangkan yang tidak pernah terlambat sebanyak 17 % siswa.

Melaui sosialisasi wali kelas tentang hal kedisiplinan memberikan pengaruh pada siswa tentang perilaku bolos sekolah (tidak masuk tanpa izin), hal ini ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

Tabel 14

**PROSENTASE SISWA YANG PERNAH BOLOS SEKOLAH
(TIDAK MASUK TANPA IZIN)**

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	a. Pernah	100	28	28
	b. Kadang-kadang		17	17
	c. Tidak pernah		55	55
Jumlah		100	100	100

Tabel 3.12 menunjukkan kepada kita bahwa siswa yang pernah melakukan bolos sekolah (tidak masuk tanpa izin) 28 % siswa, sedangkan yang 17 % menyatakan kadang-kadang, namun sebagian besar siswa menyatakan tidak pernah melakukan bolos sekolah (tidak masuk tanpa izin) yaitu 55 %.

Kalau dilihat dari kegiatan siswa di madrasah setelah diterapkan pendidikan kedisiplinan menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik dan positif. Ini dibuktikan dengan tabel 15 dibawah ini:

Tabel 15

**PROSENTASE SISWA YANG PERNAH MENINGGALKAN JAM
PELAJARAN TANPA IZIN**

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	a. Sering	100	14	14
	b. Kadang-kadang		14	14
	c. Tidak pernah		72	72
Jumlah		100	100	100

Tabel diatas menunjukkan 14 % siswa sering meninggalkan jam pelajaran tanpa izin, dan 14 % siswa menyatakan kadang-kadang, tetapi sebagian besar yaitu 72 % siswa menyatakan tidak pernah meninggalkan jam pelajaran tanpa izin.

Ini sudah menunjukkan, bahwa siswa sudah melaksanakan disiplin belajar. Hal ini disebabkan karena suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh untuk menerima pelajaran.

Disiplin belajar merupakan kunci pertama yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan disiplin belajar maka kegiatan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan siswa juga bisa maksimal dalam memperoleh ilmu yang disampaikan. Tindakan disiplin belajar tersebut oleh siswa juga diaplikasikan dalam disiplin untuk selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR). Hal ini ditunjukkan pada tabel 16 dibawah ini:

Tabel 16
PROSENTASE SISWA YANG SELALU MENGERJAKAN TUGAS
PEKERJAAN RUMAH (PR) YANG DIBERIKAN GURU DI
SEKOLAH

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	a. Ya	100	66	66
	b. Kadang-kadang		34	34
	c. Tidak		-	-
Jumlah		100	100	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 66 % siswa selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru di sekolah,

sedangkan yang 34 % siswa menyatakan hanya kadang-kadang mereka mengerjakan PR.

Selain itu pelajaran yang disampaikan di kelas oleh siswa juga selalu dipelajari ulang dirumah. Ini dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 17

**PROSENTASE SISWA YANG MEMPELAJARI ULANG
PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI SEKOLAH**

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	a. Ya	100	72	72
	b. Kadang-kadang		23	23
	c. Tidak		5	5
Jumlah		100	100	100

Tabel 17 telah menunjukkan bahwa 72 % siswa selalu mempelajari ulang pelajaran dirumah, dan 23 % siswa menyatakan kadang-kadang, kemudian hanya 5 % siswa yang mentakan tidak pernah mengulang pelajaranya dirumah.

Hal ini membuktikan bahwa kesadaran siswa untuk disiplin dalam hal belajar sudah tumbuh. Keberhasilan pendidikan bukan diukur hanya karena siswanya lulus semua, namun keberhasilan pendidikan yaitu bagaimana proses pendidikan itu dijalankan dan yang paling penting pendidikan mapu mengarahkan kepada siswanya untuk paham tentang apa yang dilakukannya dan selanjutnya menghasilkan siswa didik yang handal.

Selain dalam peningkatan disiplin dalam hal belajar, siswa juga menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik dalam hala pergaulan

sehari-hari. Dalam belajar siswa tidak hanya dituntut untuk disiplin waktu dan disiplin belajar saja namun mereka juga harus disiplin dalam bergaul dengan sekitarnya, artinya mereka harus menjalin hubungan yang harmonis dengan sekitarnya. Salah satu penunjang pelaksanaan pendidikan yang sangat penting yaitu keharmonisan lingkungan, karena bila lingkungan kondisinya kurang harmonis maka kegiatan belajar mengajar bisa terhambat. Keharmonisan hubungan siswa dengan siswa tersebut seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 18
PROSENTASE PERGAULAN SISWA DENGAN TEMAN-TEMAN
DISEKOLAH

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	a. Baik / ramah	100	98	98
	b. Kurang baik/ tidak ramah		1	1
	c. Suka bertengkar		1	1
Jumlah		100	100	100

Tabel tersebut menjelaskan bahwa 98 % siswa menjalin pergaulan dengan teman-temannya disekolah dengan baik/ ramah, dan yang menyatakan kurang baik/ tidak ramah 1 %, sedangkan yang suka bertengkar hanya 1 %.

Selain kesibukan siswa dalam hal belajar di kelas, siswa juga dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler. Hal ini dimaksudkan agar para siswa tidak jenuh di dalam kelas. Prosentase siswa yang mengikuti ekstra kurikuler diterangkan pada tabel berikut ini:

Tabel 19

**PROSENTASE SISWA YANG AKTIF MENGIKUTI SALAH SATU
KEGIATAN EKSTRA KURIKULER DI SEKOLAH**

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	a. Ya	100	23	23
	b. Kadang-kadang		44	44
	c. Tidak		33	33
Jumlah		100	100	100

Tabel 19 tersebut menunjukkan 23 % siswa telah aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, sedangkan yang 44 % siswa kadang-kadang, dan yang 33 % siswa tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.

Seluruh proses pendidikan kedisiplinan tiada artinya bila tidak ada perhatian khusus dari guru dan orang tua siswa, oleh karena itu perhatian yang intensi sangat diperlukan, baik perhatian itu berupa arahan, anjuran maupun teguran. Guru MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar selalu memberikan arahan/ teguran terhadap siswa yang melanggar tata tertib. Mengenai hal ini dapat dilihat tabel 20 dibawah ini:

Tabel 20

**PROSENTASE ARAHAN DAN TEGURAN DARI GURU
TERHADAP SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB**

No. Item	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	a. Ada	100	84	84
	b. Kadang-kadang		15	15
	c. Tidak ada		1	1
Jumlah		100	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 84 % siswa menyatakan bahwa ada arahan dan teguran dari guru bagi siswa yang melanggar tata tertib, dan 15 % siswa menyatakan tidak, sedangkan yang 1 % siswa menyatakan tidak ada.

Dilihata dari tabel diatas maka perhatian guru terhadap mereka yang melanggar tata tertib sangatlah kuat. Para guru tidak hanya cuek terhadap tingkah laku siswa yang melanggar tata tertib madrasah, rasa kepedulian untuk mengarahkan dan memberikan teguran merupakan wujud nyata untuk mewujudkan siswa yang baik dan memiliki disiplin yang kuat.

Seluruh tabel diatas telah menunjukkan kondisi yang sebenarnya, yaitu sebuah hasil yang telah terbukti pada sasaran pendidikan kedisiplinan yaitu siswa.

c. Faktor Pendukung Dan Kendala Pelaksanaan Pengembangan Kedisiplinan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

Keberhasilan MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam menerapkan strategi pengembangan kedisiplinan untuk mewujudkan tamatan yang beriman, bertaqwa, berdisiplin, berprestasi, berketrampilan dan berakhlaqul karimah, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pengembangan kedisiplinan sesuai apa

yang dijelaskan oleh Bagian Kesiswaan Umi Alfiatin, S.Ag, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan strategi pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

a. Adanya kontrol dari Kepala Madrasah

Kontrol dari Kepala Madrasah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung program pendidikan kedisiplinan ini akan bisa terarah.

Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

1. Dengan Terlibat Langsung

Sebagai Kepala Madrasah M.Hanafi dalam masalah disiplin memang tidak mau kalah dengan siswanya, menjadi contoh dan tauladan yang baik merupakan prinsipnya.

Kepala Madrasah dalam program pengembangan kedisiplinan ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Madrasah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Madrasah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan. disaat upacara bendera kepala sekolah selalu menyinggung masalah disiplin siswa.

2. Dengan melalui evaluasi rutin

Melalui evaluasi yang diadakan setiap satu minggu sekali Kepala Madrasah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi Kepala Madrasah selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan penerapan pendidikan kedisiplinan dengan baik.

b. Pembiasaan.

Pembiasaan merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam menegakkan kedisiplinan, dengan adanya pembiasaan untuk berdisiplin dan mematuhi aturan baik bagi Kepala Sekolah, guru, siswa dan karyawan yang telah ditetapkan maka harapan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan teratur dapat dicapai dikarenakan tidak terjadi perbuatan – perbuatan yang mengarah pada tindakan indisipliner.

c. Adanya peran aktif dari orang tua siswa

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan tidak hanya dilakukan di madrasah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

d. Kesadaran para siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya.

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar.

e. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung

Sarana prasarana yang lengkap merupakan hal sangat diperlukan dalam rangka menunjang pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Sarana dan prasaran berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk membuat suasana belajar di madrasah yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa belajar dengan aman, nyaman dan bisa konsentrasi penuh.

f. Adanya keteladanan para dewan guru dan karyawan.

Keteladanan merupakan hal yang pokok dalam keberhasilan dalam pengembangan kedisiplinan, mengingat anak-anak merupakan peniru ulung maka mereka perlu contoh dan figur yang perlu diteladani dalam kehidupan sehari – hari termasuk kehidupan di lingkungan sekolah. Keteladanan tersebut dapat berupa datang dan pulang tepat waktu, berseragam sesuai dengan ketentuan dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan dengan

adanya keteladanan ini diharapkan akan dapat memotivasi siswa untuk berdisiplin.

2. Kendala

Kendala merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

a. Peran guru tidak tetap (GTT) tidak maksimal

Kehadiran guru yang berstatus pegawai guru tidak tetap (GTT) kurang bisa maksimal. Guru tidak tetap ini datang hanya pada waktu jam mengajar saja, selebihnya mereka tidak ada di madrasah. Hal ini membuat mereka merasa enggan dan cuek untuk ikut serta membimbing dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan hidup disiplin. Selain itu, kesejahteraan yang diberikan kepada GTT kurang maksimal sehingga banyak yang mencari tambahan penghasilan dengan mengajar pada sekolah lain hal ini mengakibatkan terpecahnya perhatian mereka sehingga berpengaruh juga pada kinerja dan kedisiplinan. Keadaan ini menjadi kendala..

Senada yang dikatakan oleh Bagian Kurikulum, yaitu:

“ Peranan guru tidak tetap (GTT) dalam pengembangan pendidikan kedisiplinan belum maksimal, karena dilihat dari kehadirannya yang sangat jarang dan hanya pada jam mengajarnya saja, maka perhatian dan kedekatan guru tidak tetap sangat kurang. Selain itu

guru tidak tetap juga masih bersikap cuek Masalah kesejahteraan sekolah berusaha untuk terus meningkatkan tetapi itupun juga disesuaikan dengan kemampuan lembaga, selain mendapat gaji dari sekolah GTT juga memperoleh tambahan tunjangan kesejahteraan dalam bentuk insentif dan tunjangan fungsional dari Departemen Agama¹⁰¹

b. Adanya guru yang statis

Tidak semua guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar memiliki semangat perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman. Ada beberapa guru yang tetap suka berpadangan lama dan cukup puas dengan hasil dan keadaan apa adanya. Oleh karena itu, sikap guru ini bisa menjadi penghambat atas pelaksanaan pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar .

Miftahul Huda, S.Pd.I mengatakan:

“ Tidak semua guru MI Negeri Olak – Alen Selorejo memiliki pemikiran yang sama dalam mengembangkan kedisiplinan. Masih ada guru yang suka berpandangan lama dan cukup puas melihat hasil apa adanya “. ¹⁰²

c. Pengaruh lingkungan masyarakat yang jelek

Miftahul Huda, S.Pd.I menuturkan:

“ Kondisi masyarakat lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dan terutama lingkungan rumah siswa rata-rata belum mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan kedisiplinan siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung “.

¹⁰¹ Wawancara dengan Miftahul Huda, S.Pd.I, Bagian Kurikulum, pada tanggal 2 September , pukul: 08:50 WIB

¹⁰² *Ibid.*, pukul: 09:00

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan madrasah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dipaparkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan analisa sebagai berikut:

- a. Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

Strategi pengembangan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan sebuah perwujudan dari visi, misi, motto dan tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Oleh karena itu untuk mewujudkan cita-cita yang tertuang dalam visi, misi, motto dan tujuan tersebut

- b. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar memiliki beberapa strategi yang dijadikan kunci untuk mensukseskan pelaksanaan pengembangan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

a. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Visi, misi, motto dan tujuan merupakan pondasi awal dari pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Empat hal ini yang telah memberikan arah awal terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar, dan juga sebagai tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar

b. Program Kegiatan Khusus

Program kegiatan khusus yang diprogramkan dalam rangka menunjang pendidikan kedisiplinan MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar diadakan program kegiatan khusus, yaitu Tadarus Al-Qur'an, latihan dasar kedisiplinan (LDK), latihan kader kepemimpinan (LKK), Pramuka, Razia, Pengadaan Buku Kasus dan pemberian tugas belajar aktif.

Beberapa program tersebut diprogramkan dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan yang telah diamanatkan didalam visi, misi, motto, dan tujuan MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar, program kegiatan khusus ini yang dijadikan sebagai pemicu tumbuhnya disiplin siswa.

c. Tata Tertib

Dalam rangka pengembangan pendidikan kedisiplinan tata tertib ini digunakan sebagai petunjuk untuk acuan bagaimana

seorang siswa harus berbuat yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang ia miliki. Sehingga siswa tahu mana yang diharuskan dan mana yang dilarang. Tata tertib ini juga berfungsi sebagai peraturan tertulis yang mengikat dan siswa harus mematuhi dan melaksanakan dengan baik.

d. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan oleh wali kelas dan guru pada jam pelajarannya di kelas, disini wali kelas memberikan arahan secara materi maupun pelaksanaan bagaimana harus hidup disiplin.

e. Pendekatan

Strategi pendekatan ini digunakan untuk mengidentivikasi gejala-gejala permasalahan yang timbul dari siswa. Pendekatan ini dilakukan melalui dua arah, yaitu pendekatan dengan orang tua sebagai bentuk kerjasama pembimbingan kepada siswa, dan pendekatan dengan siswa dalam rangka identivikasi permasalahan dari dekat secara langsung.

f. Sarana dan Prasarana

Karena disiplin memerlukan latihan dan pembiasaan, dalam rangka menerapkannya pendidikan kedisiplinan memang harus ditunjang sarana dan prasarana yang cukup mendukung, contohnya untuk melatih disiplin siswa dalam hal belajar, maka suasana belajar di madrasah harus menyenangkan, buku-buku pelajaran baik buku pokok maupun buku pendukung juga harus lengkap.

Sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar karena buku-bukunya menarik dan lengkap, begitu pula laboratorium juga dilengkapi.

g. Evaluasi

Strategi terakhir yang diprogramkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar adalah evaluasi, evaluasi ini merupakan sebuah kegiatan yang memberikan kontrol penilaian terhadap pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. Evaluasi dilaksanakan rutin satu kali dalam satu minggu, evaluasi pertama ini berbentuk rapat dinas yang dipimpin oleh Kepala Madrasah, dan evaluasi yang kedua melalui jurnal kelas dan kartu point siswa. Evaluasi melalui jurnal kelas dan kartu point siswa dilakukan oleh wali kelas.

h. Pembiasaan.

Pembiasaan merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam menegakkan kedisiplinan, dengan adanya pembiasaan untuk berdisiplin dan mematuhi aturan baik bagi Kepala Sekolah, guru, siswa dan karyawan yang telah ditetapkan maka harapan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan teratur dapat dicapai dikarenakan tidak terjadi perbuatan – perbuatan yang mengarah pada tindakan indisipliner.

i Adanya keteladanan para dewan guru dan karyawan.

Keteladanan merupakan hal yang pokok dalam keberhasilan dalam pengembangan kedisiplinan, mengingat anak- anak merupakan peniru

ulung maka mereka perlu contoh dan figur yang perlu diteladani dalam kehidupan sehari – hari termasuk kehidupan di lingkungan sekolah. Keteladanan tersebut dapat berupa datang dan pulang tepat waktu, berseragam sesuai dengan ketentuan dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan dengan adanya keteladanan ini diharapkan akan dapat memotivasi siswa untuk berdisiplin.

c. Aplikasi strategi pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Aplikasi strategi pengembangan kedisiplinan yang telah dicanangkan oleh MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar telah dilaksanakan dengan maksimal dan hasilnya cukup sukses.

Hal ini dibuktikan bahwa siswa MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar telah mengetahui apa yang disebut disiplin baik dari tataran materi (96 % siswa) maupun pelaksanaannya (93 % siswa). Sejak penerapan pendidikan kedisiplinan ini, siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar menunjukkan perubahan yang lebih baik dalam hal disiplin waktu, belajar maupun bergaul dengan sesamanya.

Dalam hal bergaul dengan teman-temannya 98 % siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar menunjukkan sikap yang baik dan ramah. Padahal kalau dilihat dari fenomena yang ada pada umumnya seusia anak MI masih sering bertengkar dan bentrok dengan temanya.

- d. Sedangkan dalam hal belajar siswa MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar menunjukkan peningkatan, karena 55 % siswa tidak pernah bolos sekolah, dan mereka aktif mengikuti pelajaran dengan baik, dibuktikan dengan 72 % selalu aktif dan ketika meninggalkannya selalu izin, kemudian dalam hal pekerjaan rumah (PR) 66 % siswa MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar selalu mengerjakan, sedangkan masalah belajar di rumah 72 % siswa juga selalu mempelajari ulang pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Kegemaran siswa dalam hal kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka menambah wawasan keilmuan juga mengalami peningkatan walaupun masih dalam ukuran minimal, ini terlihat dari 23 % siswa merupakan aktifis dari salah satu kegiatan ekstra kurikuler dan 44 % siswa masih kadang-kadang.

Kalau dilihat dari beberapa data diatas, proses aplikasi strategi pengembangan kedisiplinan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Dan hal ini perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

- e. Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan Pengembangan Kedisiplinan

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam menjalankan program pengembangan kedisiplinan. Faktor pendukung tersebut adalah adanya kontrol dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari dewan guru dan keteladanan, adanya peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran para siswa, dan adanya sarana prasarana yang mendukung serta pembiasaan

Sedangkan faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan program pendidikan kedisiplinan, ini terbukti masih ada siswa yang melakukan keterlambatan dalam masuk kelas, dan masih ada siswa yang jarang mengerjakan tugas rumah (PR). Faktor penghambat tersebut justru ditimbulkan oleh beberapa guru yang tidak mau aktif dan terjun langsung untuk mensukseskan program pengembangan kedisiplinan ini. Selain itu guru yang masih berfikir tertinggal dan enggan untuk melakukan pengembangan terhadap kedisiplinan siswa membuat pelaksanaan program ini terkesan perhatiannya masih sepihak, karena sebagian guru masih cuek dan tidak perhatian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul "Strategi Pengembangan Kedisiplinan", berdasarkan data yang telah di peroleh peneliti melalui dokumentasi, interview dan angket, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, yaitu:

Strategi merupakan langkah-langkah yang digunakan MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam mewujudkan pendidikan kedisiplinan. Oleh karena itu MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar betul-betul merancang dan menyiapkan strategi tersebut dengan maksud agar pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dapat dijalankan dengan baik. Strategi pengembangan kedisiplinan MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar yaitu: a) *Penyiapan visi, misi, motto, dan tujuan*, karena empat hal ini merupakan tonggak awal dalam rangka melaksanakan pendidikan kedisiplinan. Acuan, arahan dan tolak ukur akan didasarkan dengan empat hal tersebut. b) *Penyiapan program kegiatan khusus*, program kegiatan ini sengaja disiapkan khusus untuk mensosialisasikan dan membimbing dan mengawasi pelaksanaan pendidikan kedisiplinan. c) *Tata tertib*, ini digunakan sebagai aturan

bertindak bagi siswa. Karena seluruh hak, kewajiban, dan larangan ditetapkan disini. Oleh karena itu melalui tata tertib ini siswa harus menerapkan hidup disiplin sesuai dengan aturan yang berlaku. d) *Sosialisasi*, yaitu sosialisasi tentang kedisiplinan, baik dalam tataran materi maupun aplikasinya. Dalam kegiatan ini peran dari wali kelas sangat penting, karena wali kelas ini dalam melaksanakan sosialisasi langsung masuk kelas sesuai dengan jadwalnya mengajar. e) *Pendekatan*, ini digunakan sebagai identifikasi masalah yang terjadi pada siswa. Pendekatan ini sangat efektif karena guru langsung terjun ketengah-tengah kondisi siswa. f) *Sarana dan Prasarana*, merupakan hal yang penting. Karena dalam melatih siswa untuk disiplin belajar harus ditunjang dengan buku-buku dan fasilitas yang lainnya, sehingga siswa semangat belajarnya akan lebih meningkat. g) *Evaluasi*, ini dijadikan sebagai kaca mata untuk melihat apakah seluruh strategi yang dilaksanakan dalam rangka melaksanakan pendidikan kedisiplinan sudah sesuai dengan tujuan dan harapan apa belum. Evaluasi dilaksanakan melalui rapat dinas rutin mingguan dan melalui buku jurnal kelas serta buku catatan poin siswa. h) *pembiasaan* merupakan faktor yang sangat penting dalam penegakan disiplin di lingkungan sekolah dengan terbiasa tertib dan disiplin akan menciptakan suasana yang harmonis dan kondusif. i) *keteladanan*, adanya keteladanan berdisiplin dari para pelaksana pendidikan (kepala sekolah, guru) dan karyawan di sekolah maka akan memotivasi siswa untuk selalu mematuhi aturan yang telah ditetapkan dengan demikian program yang

dikembangkan untuk menegakkan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat diwujudkan tanpa adanya keteladanan sulit rasanya untuk mencapai itu semua.

2. Aplikasi Strategi Pengembangan Kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

Atas pelaksanaan pendidikan kedisiplinan melalui beberapa strategi yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar, keberhasilan aplikasinya peneliti mengambil data keterangan kepada obyek program pengembangan kedisiplinan yaitu siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar.

Setelah data dikumpulkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar sudah berjalan dengan sukses, baik dalam aplikasinya maupun hasilnya, ini terbukti dengan kedisiplinan siswa yang semakin meningkat, baik kedisiplinan dalam belajar maupun dalam bersikap/bergaul dengan teman-temannya. Hal ini terbukti dengan jawaban angket siswa yang terdiri dari 12 item, mayoritas jawabannya: a) Siswa yang sadar untuk selalu hidup disiplin disemua tempat 93 %, b) Siswa yang tidak pernah bolos (tidak masuk tanpa izin) 55 %, c) Siswa yang tidak pernah meninggalkan jam pelajaran 72 %, d) Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler 23 %, e) Siswa yang selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) 66 %, f) Siswa yang mempelajari ulang pelajaran

yang diajarkan di sekolah 72 %, g) Pergaulan siswa dengan teman-temannya 98 % baik dan ramah.

Keberhasilan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam melaksanakan pengembangan kedisiplinan tersebut dikarenakan siswa yang memahami dan sadar tentang disiplin adalah 96 %, kemudian keberhasilan ini juga karena giatnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam melaksanakan sosialisai baik dalam tataran materi maupun aplikasinya, yaitu 98 % siswa menegaskan hal tersebut.

Untuk masalah disiplin kedatangan masuk sekolah pada waktu pagi sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan, karena siswa yang sering telambat sekolah masih 57 %. Hal ini perlu dicarikan solusi yang lebih lanjut.

3. Faktor pendukung dan kendala pelaksanaan pengembangan kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah:

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung suksesnya pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar adalah adanya kontrol dari Kepala Madrasah secara langsung dan aktif, adanya peran aktif dari dewan guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa,

kesadaran para siswa, dan adanya sarana prasarana yang mendukung adanya pembiasaan dan adanya keteladanan.

b. Kendala

Kendala dari pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar adalah kurang perannya guru tidak tetap (GTT), adanya guru yang statis, kurangnya kesejahteraan dan pengaruh lingkungan yang jelek.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam rangka mensukseskan program pelaksanaan pengembangan kedisiplinan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Saran-saran penulis antara lain:

1. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Agar pelaksanaan pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berhasil sesuai dengan cita-cita dan sasaran yang diaharapkan, kuncinya adalah terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan guru untuk melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi, motto dan tujuan pelaksanaan pengembangan kedisiplinan. Untuk itu para guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar harus bersedia melakukan perubahan,

yaitu berubah dalam pola pikir yang lebih maju dengan dasar IPTEK dan IMTAQ, kemudian yang paling penting harus bersatu untuk melaksanakan program pelaksanaan pendidikan kedisiplinan tanpa melihat status apakah itu guru PNS atau guru tidak tetap serta memberikan keteladanan kepada anak didik dalam pelaksanaan kedisiplinan agar termotivasi untuk berdisiplin.

2. Para guru harus mampu secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam melakukan pendekatan kepada siswa, agar seluruh masalah yang timbul dari siswa secepatnya teridentifikasi, sehingga untuk mencari solusi pemecahannya secepatnya dilaksanakan.
3. Guru harus memberikan wawasan yang luas tentang wacana dan permasalahan yang terjadi pada kemajemukan masyarakat umum. Sehingga siswa mampu melihat dan mengerti mana yang baik untuk diambil dari masyarakat dan mana yang harus dihindari.
4. Untuk lembaga sekiranya dapat mengusahakan peningkatan kesejahteraan para guru dan pegawai tidak tetap (GTT dan PTT) agar mereka dapat bekerja dengan maksimal dan penuh semangat karena kehadiran mereka juga sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy, Moleong, J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Zuhairini, dkk., 1989, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2001, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta, Rineka Cipta
- , Tanpa Tahun, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sugeng Listyo Prabowo, Dr.2008, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah*, Malang, UIN Press
- Hadi, Sutrisno, 1978, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Marzuki, 2000, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII
- Sjarif, Amiroeddin, 1996, *Hukum Disiplin Militer Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta
- Scaefter, Charles, 1987, *Bagaimana Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, Jakarta, Restu Agung
- Muhaimin, Ghofir Abd., Rahman Nur Ali, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya, Citra Media
- Hamalik, Oemar, 2005, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara
- Irmim, Soejitno, Rochim Abdul, 2004, *Membangun Disiplin Diri*, Batavia Press
- Tarbiyah, 2006, *Pedoman Penulisan Skripsi*, UIN Malang

- Syah, Muhibbin, 2003, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Depag, RI, 1998 , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya, Al-Hidayah
- Suharno, 2008, *Manajemen Pendidikan (suatu Pengantar Bagi Para Calon Guru)*, Surakarta, UNS Press
- Indar, Djumberansyah, 1994, *Filsafat Pendidikan Islam*, Surabaya, Karya Abditama
- Rohani, Ahmad, Ahmadi Abu, Tanpa Tahun, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri, Syaiful, Zain, Aswan, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Glueck, F., William, Jauc, R., Lawrence, Tanpa Tahun, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta , Erlangga
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Agustus 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta
- Sutrisno, Oteng, 1985, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung, Angkasa
- Wahyuningsih, Sa'adah, Anis, 2002, *Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualiatas Pendidikan Agama Islam Di SLTPN I Kalidawir Kab. Tulungagung*, Skripsi, PI
- Ulum, Fatkhul, M., 2005, *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Mutu PAI Di SMUN I Batu Malang*, Skripsi, PI

- Hidayat, Syaiful, 2004, *Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMK PGRI Turen Malang*, Skripsi, PI
- Mahbubah, Yayuk, 2003, *Strategi Pengembangan MAN 3 Malang Dalam Era Otonomi Pendidikan*, Skripsi, PI
- Fauzi, Zahid, Didik, 2005, *Usaha Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Gresik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar*, Skripsi, PI
- Suryaningsih, 2004, *Pengaruh Disiplin Terhadap Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa MTsN Malang I*, PI
- Computer Program, *Penutup 103*, Al-Qur'an Digital 2.0
- Sobur Alex, 1991, *Anak Masa Depan*, Angkasa, Bandung
- Sukardi Santoso Imam, 1993, *Era Globalisasi Dunia dan Karakteristik Manusia Indonesia Yang Tangguh*, *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*, Jakarta
- Said Muh., 1985, *Ilmu Pendidikan*, Alumni, Bandung
- Indrafachrudin Soekarto, 1989, *Administrasi Pendidikan*, IKIP Malang
- EB. Harlock, 1993, *Perkembangan Anak*, Jakarta, Erlangga
- The Liang Gie, 1975, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta, Pusat Kamajuan Studi UMG Press
- Joko Susilo,M, 2006, *Gaya Belajar Menjadikan Semakin Pintar*, Yogyakarta, Pinus
- Gunarsah D. Singgih, 1983, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta, Gunung Mulia
- Anshari Hafi, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional
- Indrakusuma Daien Amir, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sebuah Tinjauan Teoritis Filosofis*, IKIP Malang



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana, 50 Malang Telepon (0341) 551354 Faksimili (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Hani
 NIM : 01140035
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Drs. Moh. Padil, M.PdI
 Judul : Strategi Pengembangan Kedisiplinan di
 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak Alen Selorejo
 Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas
 Pembelajaran

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Pembimbing	
1.	2 Juni 2008	Konsultasi proposal	1.	
2.	18 Juli 2008	Konsultasi BAB I, II, III		2.
3.	3 Agustus 2008	Revisi BAB I, II, III	3.	
4	12 Agustus 2008	ACC BAB I, II, dan III		4
5.	8 September 2008	Konsultasi BAB IV, V, dan abstrak	5	
6.	17 September 2008	Revisi BAB IV, V, dan abstrak		6
7.	16 Oktober 2008	ACC BAB I, II, III, IV, V, dan abstrak	7	

Malang, 16 Oktober 2008
 Mengetahui
 Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
 NIP. 150 042 031

TATA TERTIB SISWA MI NEGERI OLAK – ALEN SELOREJO BLITAR

A. HAL MASUK SEKOLAH

1. Siswa harus hadir di sekolah selambat – lambatnnya 10 menit sebelum pelajaran di mulai
2. Siswa yang dating terlambat harus melapor dahulu kepada guru piket
3. Siswa abset hanya karena sakit atau keperluan yang sangat mendesak atau penting dan orang mengirimkan surat izin ke sekolah.
4. Urusan keluarga harus dikerjakan jam sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu hari sekolah.
5. Selama proses belajar mengajar berlangsung dan pada pergantian pelajaran siswa dilarang berada di luar kelas
6. Pada waktu istirahat siswa harus berada di luar kelas
7. Siswa yang membawa sepeda agar menempatkan sepedanya di tempat yang telah disediakan dengan tertib dan keadaan terkunci.

B. KEWAJIBAN SISWA

1. Mentaati tata krama dan tata tertib sekolah
2. Taat dan patuh terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan
3. Saling menghargai dan menghormati sesama siswa
4. Ikut membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas
5. Ikut menjaga nama baik sekolah guru, karyawan, kepala sekolah serta sesama siswa kelas
6. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban kelas atau sekolah pada umumnya
7. ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung dan fasilitas sekolah
8. mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah dan tatap muka sekurang – kurangnya 75 % untuk dapatnya mengikuti ulangan umum
9. Memakai seragam yang telah ditentukan sekolah (sepatu, ikat pinggang, topi, badge/tanda lokasi)

C. HAK SISWA

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib sekolah
2. Siswa berhak mengikuti pelajaran ekstrakurikuler yang dipilih sesuai kemauan dan kemampuna selama tidak melanggar tata tertib sekolah
3. Siswa dapat meminjam buku – buku dari perpustakaan dengan mentaati peraturan yang berlaku
4. Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa lain sepanjang tidak melanggar tata tertib sekolah.

D. LARANGAN SISWA

1. Meninggalkan Sekolah selama KBM atau pelajaran berlangsung kecuali atas kepala sekolah, guru piket atau wakasek

2. Memakai perhiasan yang berlebihan dan berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian siswa / pelajar
3. Merokok di dalam atau diluar sekolah
4. Membawa / mengedarkan / mengkonsumsi minuman keras / narkoba / psikotropika
5. Membawa / meminjam segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan aktivitas sekolah (misal : cassette VCD, buku bacaan atau gambar pornografi, senjata tajam, dll)
6. Berkelahi / main hakim sendiri atau tawuran antar pelajar
7. Berada / bermain ditempat yang tidak semestinya
8. Menjadi anggota perkumpulan / gangster, anggota politik dan sebagainya
9. Mengganggu, corat – coret / merusak gedung maupun fasilitas sekolah dan lingkungannya
10. Memalsu tanda tangan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan Maupun orang tua / wali.
11. Berperilaku atau bertutur kata yang tidak sopan.

E. SANKSI – SANKSI SISWA

1. Peringatan atau teguran secara lisan
2. Pemberian sanksi yang bersifat mendidik
3. Pemberian Skorsing
4. Dikembalikan ke orang tua atau wali murid

INSTRUMENT PENELITIAN
TENTANG
STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN
Di MI NEGERI OLAK – ALLEN SELOREJO BLITAR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat MI Negeri Olak – Allen Selorejo Blitar
2. Letak geografis MI Negeri Olak – Allen Selorejo Blitar
3. Keadaan guru dan siswa
4. Keadaan sarana dan prasarana

PEDOMAN INTERVIEW / WAWANCARA

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan Kepala Madrasah, Bagian. Kurikulum dan Bagian Kesiswaan MI Negeri Olak – Allen Selorejo Blitar

- A. Responden Kepala Madrasah Negeri Olak – Allen Selorejo Blitar. Pertanyaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu (*Bagaimana strategi pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Allen Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ?*)
1. Apa Visi dan Misi MI Negeri Olak – Allen Selorejo Blitar ?
 2. Apakah ada kurikulum khusus untuk kedisiplinan di MI Negeri Olak – Allen Selorejo Blitar ?
 3. Apa tujuan yang hendak dicapai oleh MI Negeri Olak – Allen Selorejo Blitar dalam penerapan kedisiplinan ?
 4. Dalam rangka menanamkan kedisiplinan apakah ada hubungan kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa ?
 5. Apakah ada kebijakan khusus dari Kepala Madrasah untuk masalah pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Allen Selorejo Blitar ?
 6. Siapa yang bertanggungjawab atas pengembangan kedisiplinan siswa MI Negeri Olak – Allen Selorejo Blitar

B. Pertanyaan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor dua (*Bagaimana aplikasi strategi pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar ?*)

a. Responden Bagian Kurikulum MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar

1. Dalam rangka aplikasi strategi pengembangan kedisiplinan program apa yang Ibu persiapkan ?
2. Adakah kurikulum lokal yang menunjang aplikasi strategi pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar ?
3. Kebijakan apa yang dikeluarkan bagi siswa yang melanggar kedisiplinan ?

b. Responden Bagian. Kesiswaan

1. Siapa yang menyusun tata tertib siswa MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar
2. Apakah tata tertib siswa MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar selalu disosialisasikan kepada siswa ?
3. Siapa penegak disiplin siswa MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar?
4. Apakah ada program kegiatan yang berorientasi pada pengembangan kedisiplinan ? MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar

c. Responden Bagian. Sarana Prasarana

1. Apakah sarana prasaran MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar sudah sesuai kebutuhan pendidikan
2. Bagaimana cara untuk melengkapinya?

C. Pertanyaan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor tiga (*Apa faktor pendukung dan kendala pelaksanaan pengembangan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*)

a. Responden Bagian Kesiswaaa MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar

1. Apakah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar?
2. Dalam menanggulangi faktor penghambat program apa yang Bapak persiapkan ?

3. Apakah persiapan yang Bapak lakukan untuk menanggulangi faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan pada siswa baik dari segi metode pendekatan individu maupun dengan metode kegiatan ?



INSTRUMENT PENELITIAN
TENTANG
STRATEGI PENGEMBANGAN KEDISIPLINAN
Di MI NEGERI OLAK – ALEN SELOREJO BLITAR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PEDOMAN ANGKET

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan ini
2. Cara menjawab :
 - Beri tanda silang (X) pada setiap alternatif jawaban yang anda anggap paling sesuai

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

Kelas :

Alamat :

PERTANYAAN

1. Apakah anda tahu tentang disiplin ?
 - a. Tahu
 - b. Kurang tahu
 - c. Tidak tahu
2. Apakah MI Negeri Olak – Alen pernah memberikan pengarahan/petunjuk/ tentang disiplin ?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Dimana anda harus hidup disiplin ?
 - a. Rumah
 - b. Sekolah
 - c. Disemua tempat

4. Apakah anda pernah terlambat sekolah ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Berapa jauhkah jarak tempuh rumah anda menuju MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar ?
 - a. 1 kilo meter
 - b. 1 – 2 kilo meter
 - c. 2 – 3 kilo meter
 - d. 3 – 4 kilo meter
 - e. 5 < kilo meter
6. Kenapa anda terlambat sekolah
 - a. Masalah transportasi
 - b. Rumah jauh
 - c. Lain-lain
7. Apakah anda pernah bolos sekolah (tidak masuk tanpa izin) ?
 - a. Pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah anda pernah meninggalkan jam pelajaran tanpa izin ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah anda selalu mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh Bapak/ Ibu guru ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
10. Apakah setiap pelajaran yang diajarkan di kelas/ sekolah anda pelajari lagi di rumah ?
 - a. Ya

- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

11. Bagaimana pergaulan anda dengan teman-teman anda ?

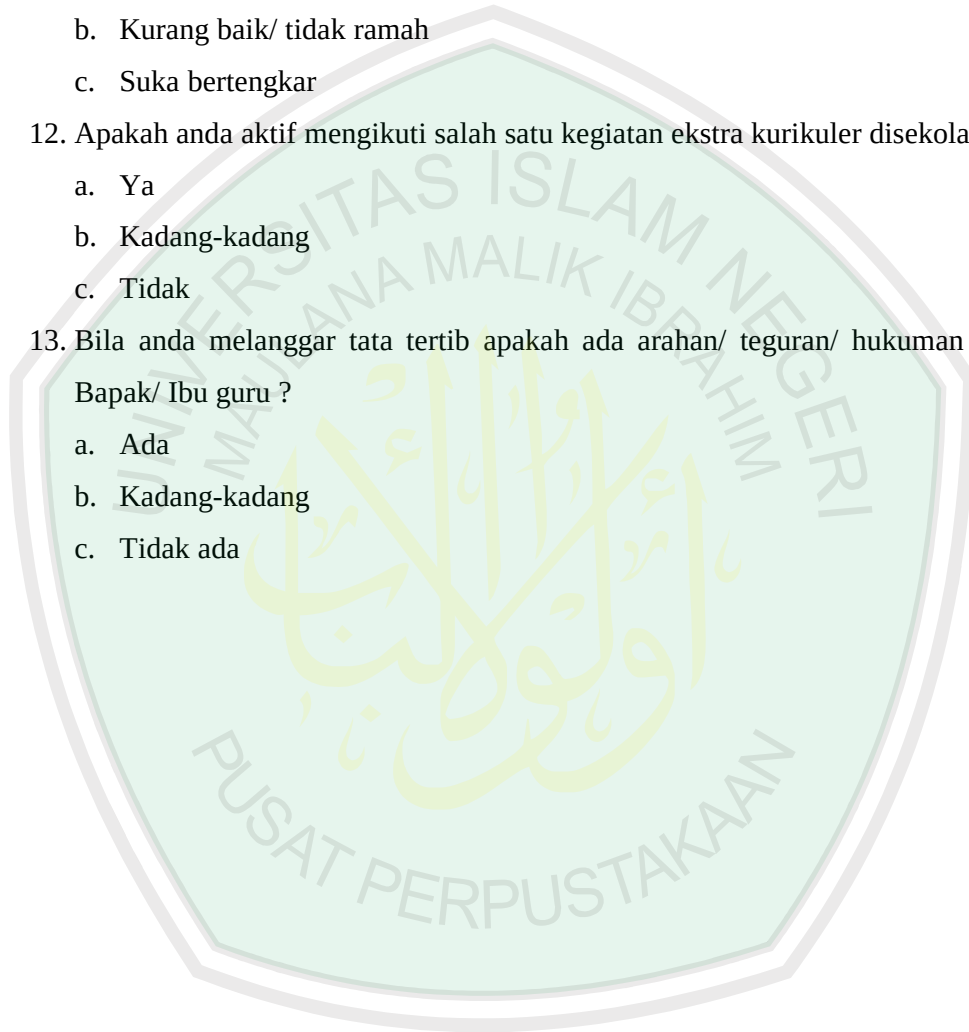
- a. Baik/ ramah
- b. Kurang baik/ tidak ramah
- c. Suka bertengkar

12. Apakah anda aktif mengikuti salah satu kegiatan ekstra kurikuler disekolah ?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

13. Bila anda melanggar tata tertib apakah ada arahan/ teguran/ hukuman dari Bapak/ Ibu guru ?

- a. Ada
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak ada



TATA TERTIB
SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI OLAK – ALEN
SELOREJO BLITAR

A. HAL MASUK SEKOLAH

1. Siswa harus hadir di sekolah selambat – lambatnnya 10 menit sebelum pelajaran di mulai
2. Siswa yang dating terlambat harus melapor dahulu kepada guru piket
3. Siswa abset hanya karena sakit atau keperluan yang sangat mendesak atau penting dan orang mengirimkan surat izin ke sekolah.
4. Urusan keluarga harus dikerjakan jam sekolah atau waktu libur sehingga tidak mengganggu hari sekolah.
5. Selama proses belajar mengajar berlangsung dan pada pergantian pelajaran siswa dilarang berada di luar kelas
6. Pada waktu istirahat siswa harus berada di luar kelas
7. Siswa yang membawa sepeda agar menempatkan sepedanya di tempat yang telah disediakan dengan tertib dan keadaan terkunci.

B. KEWAJIBAN SISWA

1. Mentaati tata krama dan tata tertib sekolah
2. Taat dan patuh terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan
3. Saling menghargai dan menghormati sesama siswa
4. Ikut membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas
5. Ikut menjaga nama baik sekolah guru, karyawan, kepala sekolah serta sesama siswa kelas
6. Ikut bertanggung jawab atas kebersiha, keamanan, dan ketertiban kelas atau sekolah pada umumnya
7. ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung dan fasilitas sekolah
8. mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah dan tatap muka sekurang – kurangnya 75 % untuk dapatnya mengikuti ulangan umum
9. Memakai seragam yang telah ditentukan sekolah (sepatu, ikat pinggang, topi, badge/tanda lokasi)

C. HAK SISWA

1. Siswa berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib sekolah
2. Siswa berhak mengikuti pelajaran ekstrakurikuler yang dipilih sesuai kemauan dan kemampuna selama tidak melanggar tata tertib sekolah
3. Siswa dapat meminjam buku – buku dari perpustakaan dengan mentaati peraturan yang berlaku
4. Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan siswa lain sepanjang tidak melanggar tata tertib sekolah.

D. LARANGAN SISWA

1. Meninggalkan Sekolah selama KBM atau pelajaran berlangsung kecuali atas kepala sekolah, guru piket atau wakasek
2. Memakai perhiasan yang berlebihan dan berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian siswa / pelajar
3. Merokok di dalam atau diluar sekolah
4. Membawa / mengedarkan / mengkonsumsi minuman keras / narkoba / psikotropika
5. Membawa / meminjam segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan aktivitas sekolah (misal : cassette VCD, buku bacaan atau gambar pornografi, senjata tajam, dll)
6. Berkelahi / main hakim sendiri atau tawuran antar pelajar
7. Berada / bermain ditempat yang tidak semestinya
8. Menjadi anggota perkumpulan / gangster, anggota politik dan sebagainya
9. Mengganggu, corat – coret / merusak gedung maupun fasilitas sekolah dan lingkunganya
10. Memalsu tanda tangan Kepala Sekolah, Guru, Karyawan Maupun orang tua / wali.
11. Berperilaku atau bertutur kata yang tidak sopan.

E. SANKSI – SANKSI SISWA

1. Peringatan atau teguran secara lisan
2. Pemberian sanksi yang bersifat mendidik
3. Pemberian Skorsing
4. Dikembalikan ke orang tua atau wali murid

**SUSUNAN WALI KELAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI OLAK – ALEN SELOREJO
BLITAR**

No	Nama	NIP	Tugas
1	Siti Khotijah	131552621	Wali Kelas I
2	Ristiningsih, A.Md	-	Wali Kelas II
3	Mujiono, S.Pd.I	-	Wali Kelas III
4	Khoirun Nisa', S.Ag	-	Wali Kelas IV
5	Umi Alfiatin, S.Ag	-	Wali Kelas V
6	Hani,A.Ma	150333400	Wali Kelas VI





**DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI OLAK – ALEN
KEC.SELOREJO KAB.BLITAR**

SURAT KETERANGAN

No :MI.m.13.05.39/01.2/Hm.01.1/096/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : M.Hanafi
NIP : 150081244
Pangkat / Golongan : Pembina /IVa
Jabatan : Kepala MI Negeri Olak – Alen Selorejo

menerangkan bahwa

Nama : Hani
NIM : 01140035
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah /PAI UIN Malang
Semester : XIV
Angkatan : 2001

mahasiswa tersebut diatas telah benar – benar melakukan penelitian di MI Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “ **Strategi Pengembangan Kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Olak – Alen Selorejo Blitar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**” dari tanggal 4 Agustus 2008 – 13 September 2008.

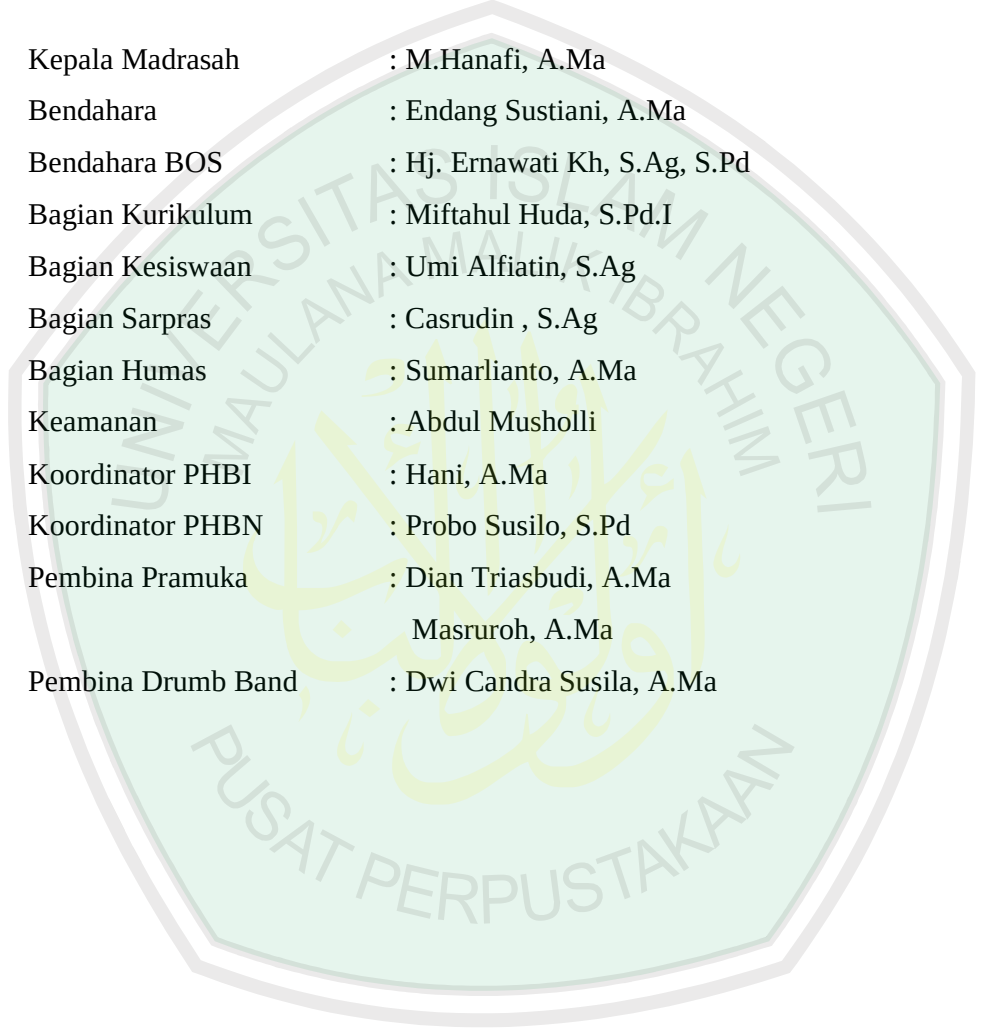
Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 14 September 2008

Kepala MIN Olak – Alen

M.Hanafi
NIP 150081244

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI OLAK – ALEN SELOREJO
BLITAR



Kepala Madrasah	: M.Hanafi, A.Ma
Bendahara	: Endang Sustiani, A.Ma
Bendahara BOS	: Hj. Ernawati Kh, S.Ag, S.Pd
Bagian Kurikulum	: Miftahul Huda, S.Pd.I
Bagian Kesiswaan	: Umi Alfiatin, S.Ag
Bagian Sarpras	: Casrudin , S.Ag
Bagian Humas	: Sumarlianto, A.Ma
Keamanan	: Abdul Musholli
Koordinator PHBI	: Hani, A.Ma
Koordinator PHBN	: Probo Susilo, S.Pd
Pembina Pramuka	: Dian Triasbudi, A.Ma Masruroh, A.Ma
Pembina Drumb Band	: Dwi Candra Susila, A.Ma



GERBANG MI NEGERI OLAK ALEN SELOREJO BLITAR



GEDUNG KELAS MI NEGERI OALAK ALEN SELOREJO BLITAR



GEDUNG KELAS MI NEGERI OLAK ALEN SELOREJO BLITAR



GEDUNG KELAS MI NEGERI OLAK ALEN SELOREJO BLITAR



M. HANAFI

KEPALA MI NEGERI OLAK ALEN SELOREJO BLITAR



DEWAN GURU MI NEGERI OLAK ALEN SELOREJO BLITAR

Barisan depan dari kiri ke kanan

**(Umi Alfiatin, Ristiningsih, Khoirun nisa', Endang Sustiani,Hj. Ernawati.
KH, Siti Kotijah,)**

Barisan belakang dari kiri ke kanan

(Dian Triasbudi, Miftahul Huda, Hani, Masruroh)



SISWA KELAS I MI NEGERI OLAK ALEN SELOREJO BLITAR



SISWA KELAS II MI NEGERI OLAK ALEN SELOREJO BLITAR



SISWA KELAS III MI NEGERI OLAK ALEN SELOREJO BLITAR



SISWA KELAS IV MI NEGERI OLAK ALEN SELOREJO BLITAR



SISWA KELAS V MI NEGERI OLAK ALEN SELOREJO BLITAR



SISWA KELAS VI MI NEGERI OLAK ALEN SELOREJO BLITAR